ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

DRAJAT KUSPRIYANTO

NIM 17601241078

PRODI PENDIDIKAN JASMANI REKREASI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

Disusun Oleh:

Drajat Kuspriyanto
NIM. 17601241078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 10 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Prof. Dr. Sumaryanto, M.kes.	.....	12 Agustus 2021
Sekretaris Penguji Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.	.....	21 Agustus 2021
Penguji Utama Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO	.....	12 Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Drajat Kuspriyanto
NIM	:	17601241078
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS	:	Analisis Sosiologi Olahraga Terhadap Kondusifitas Kelas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2021

yang Menyatakan,

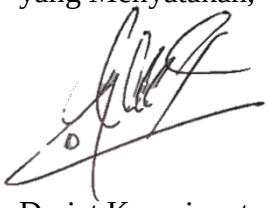

Drajat Kuspriyanto

NIM. 17601241078

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

Disusun Oleh:

Drajat Kuspriyanto

NIM. 17601241078

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Mengetahui,	Disetujui,
Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing,
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO	Prof. Dr. Sumaryanto, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001	NIP. 196503011990011001

MOTTO

“Where the willingness is great, the difficulties cannot be great”

“Dimana ada keinginan besar, kesulitan tidak akan menjadi besar”

Niccolo Machiavelli

“Sedikit beda lebih baik daripada sedikit lebih baik”

Pandji Pragiwaksono

“It is not titles that honour men, but men that honour titles”

“Bukan gelar yang menghormati seseorang, tetapi orang itulah yang menghormati gelar”

Niccolo Machiavelli

“Ombak besar akan menghanyutkan kayu, tetapi tetesan air dapat melubangi batu”

Yuli Purwanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua Penulis tercinta, Ayahanda Yuli Purwanto dan Ibunda Dra. Sri Indiarti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbananya baik secara moril maupun materiil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi;
2. Kedua kakak tercinta Putik Mardiana A.Md Keb., Fajar Arianto S. Kep., Deny Mardianto S.H., Ponce Fatmawati A.Md Keb. yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Keponakan-keponakan tersayang Afif Zhafran Pratama, Afiq Habibi, Elgio Gheza yang selalu memberikan keceriaan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Sahabat-sahabat Penulis umar, usman, ali, adit, rey, hendri, fery, dicky, aldi, sindu, oman, edgi, hasbulloh dan turhamun yang terus menemani Penulis di masa suka dan duka serta menjadi penyemangat penulis;

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

Oleh :

Drajat kuspriyanto
NIM : 17601241078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses sosiologi olahraga yang berjalan di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto dan mengetahui kondisi kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang berjalan di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei data kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kegiatan kegiatan sosiologi olahraga yang ada dalam pembelajaran jarak jauh serta pengaruhnya terhadap kondusifitas kelas di SMA NEGERI 4 Purwokerto. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Purwokerto dengan alamat Jl. Overste Isdiman, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Sampel dalam penelitian ini ialah peserta didik/siswi SMA NEGERI 4 Purwokerto angkatan 2019/2020 di SMA NEGERI 4 Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosiologi olahraga yang berada di kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto berisi sosialisasi materi yang disampaikan guru dalam bentuk teks dan video dari *youtube*, interaksi antara guru dan peserta didik serta peserta didik ke peserta didik lainya hanya mengenai materi yang bersangkutan, penyimpangan perilaku yang terjadi ialah keterlambatan pengumpulan tugas peserta didik. Peserta didik merasakan kenyamanan dan keamanan didalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang mereka alami dan kondisi kelas pembalajaran jarak jauh ini berjalan kondusif menurut para peserta didik.

kata kunci/*key words :* Pembelajaran, Kondusifitas, sosiologi, olahraga.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Sosiologi Olahraga Terhadap Kondusifitas Kelas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto" sesuai harapan. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini;;
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian;
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO., Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian;
4. Fathan Nurcahyo. S.Pd.Jas. M.Or., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini;

5. Fiat Dodi S.Pd yang telah membantu dan melancarkan penulisan tugas akhir skripsi;
6. Peserta didik SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman PJKR 2017 yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkanya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

yang Menyatakan,

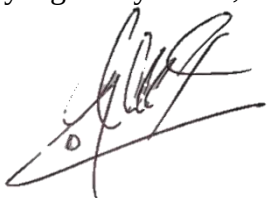

Drajat Kuspriyanto

NIM. 17601241078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II 10

KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Hakikat Pembelajaran 10
2. Pembelajaran Jarak Jauh 19
3. Pembelajaran di SMA N 4 Purwokerto 23
4. Hakikat Pembelajaran PJOK 24
5. Sosiologi Olahraga 29
6. Kondusifitas Kelas 37
7. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto 39
B. Hasil Penelitian yang Relevan 43
C. Kerangka Berfikir 47
BAB III 49
METODE PENELITIAN 49
A. Desain Penelitian 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian 49
C. Subjek Penelitian 49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 50
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 51
1. Instrumen Penelitian 51
2. Teknik Pengumpulan data 53
F. Teknik Analisis Data 61
1. Reduksi Data 61
2. Sajian Data 62
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 62
G. Keabsahan Data 63

BAB IV 65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian..... 65
B. Deskripsi Hasil Penelitian 66
C. Pembahasan 70
BAB V..... 82
KESIMPULAN DAN SARAN..... 82
A. Kesimpulan..... 82
B. Saran 83
Daftar Pustaka 84
LAMPIRAN..... 88
a. Surat Ijin Penelitian..... 89
b. Instrumen Penelitian..... 90
c. Transkrip Wawancara 98
d. Hasil Observasi 127
e. Silabus PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto 130
f. RPP PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto..... 138

DAFTAR TABEL

a. Tabel 1.1 48

b. Tabel 1.2 56

c. Tabel 1.3 96

DAFTAR LAMPIRAN

a. Surat Ijin Penelitian 89
b. Instrumen Penelitian 90
c. Transkrip Wawancara 98
d. Hasil Observasi 127
e. Silabus PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto 130
f. RPP PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah suatu kegiatan antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, menurut Dimyati dan Mudjiono Syaiful Sagala (2011: 62). Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peseta didik, Isdisusilo (2012:154). Pembelajaran pada situasi saat ini sedikit memberikan pengalaman yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya untuk para pelaku di dunia pemdidikan baik itu dari guru ataupun peserta didik, hal ini terjadi diakibatkan oleh adanya wabah virus corona yang dapat menjalar dengan cepat dari manusia ke manusia lain. Akibat dari adanya wabah ini maka dilarang adanya kerumunan masa pada suatu tempat tertentu tidak terkecuali sekolah-sekolah yang mengakibatkan adanya pemindahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh melalui kecanggihan teknologi.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah menyebar ke 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan,

khususnya Dinas Pendidikan Kab/Kota. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing)* dan menjaga jarak fisik *(physical distancing*), memakai masker dan menjaga kebersihan dengan cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang dinas pendidikan kab/kota untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Dinas pendidikan kab/kota dituntun untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line*. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap para pelaku pendidikan di sekolah tak terkecuali bagi para guru dan peserta didik.

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi berskala besar yang belum pernah terjadi sebelumya dari pendidikan tatap muka ke pendidikan jarak jauh secara daring (*Online*) (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Hal ini tentunya didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0. Pembelajaran online dapat dilaksanakan secara efektif untuk pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Hal tersebut mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan selama masa pandemi covid-19.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan media audio, video, gambar, komunikasi teks dan

perangkat lunak dengan dukungan jaringan internet sebagai modifikasi transfer ilmu pengetahuan melalui forum website dan teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berintereaksi secara online, Luh Devi Herliandry (2020:66). Banyak sekolah-sekolah serta universitas yang melakukan proses belajar mengajar secara daring (online). Adanya kebijakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh maka penulis tertarik untuk melihat kegiatan sosial yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh khususnya di mata pelajaran PJOK dimana di dalamnya terdapat aspek-aspek sosiologi olahraga.

Sosiologi olahraga merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam pembelajaran pembelajaran jasmani, terutama dalam interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh interaksi antara guru dan peserta didik di masa pandemi covid-19 terbatas karena jarak guru dan peserta didik serta sesama peserta didik lainya hanya dapat berjalan didalam jaringan. Maka dari itu sosiologi olahraga berperan penting dalam mengondisikan kelas agar dapat berjalan kondusif.

Disiplin sosiologi yang diterapkan atau digunakan untuk mengkaji permasalahan yang ada pada disiplin ilmu keolahragaan, melahirkan bidang kajian yang dinamai sebagai sosiologi olahraga. Latar belakang munculnya kajian sosiologi olahraga ini dapat dikaji dari fenomena yang ada dalam dunia keolahragaan, yaitu: pertama ilmu keolahragaan menggunakan pendekatan inter-

disiplin dan cross-disiplin dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, kedua, telah diyakini dan diakui kebenarannya suatu teori yang menyatakan: *"sport is reflect the social condition"* atau *" sport is mirror of society".*Sosiologi olahraga merupakan salah satu cabang ilmu sosiologi dimana membahas tentang kehidupan sosial dan budaya dalam olahraga (Dlis, 2015). Keadaan sosial yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh berhubungan dengan kondusifitas kelas yang tercipta di dalam kelas pembelajaran jarak jauh yang dijalankan selama pandemi berlangsung.

Kondisi kelas yang kondusif menurut (Singh, 2014) telah melaksanakan penelitian guna meredefinisi kelas yang kondusif, pada kesimpulanya kelas yang kondusif ialah dimana kondisi kelasa terasa "aman" pada saat proses pembelajaran. Rasa aman dapat timbul dengan sendirinya dan dapat ditimbulkan. Rasa aman yang timbul dengan sendirinya dapat berakar dari hubungan pribadi diantara (peserta didik-peserta didik dan peserta didik-guru). Jika sudah ada ikatan pribadi dan kepentingan masing-masing diantara individu yang berhubungan maka dipastikan akan timbul rasa aman di dalam proses pembelajaran. Sedangkan rasa "aman" dan "nyaman" yang dengan sengaja ditimbulkan dapat berakar dari pihak sekolah yang memberikan fasilitas yang memadai untuk masing-masing kelas seperti tersedianya meja dan kursi, papan tulis, LCD, AC, sistem daring dan sarana prasarana lainya yang bertujuan untuk menunjang kepentingan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang penulis laksanakan ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi

para guru atapun peserta didik di SMA Negeri 4 Purwokerto. Pergantian sistem pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi membutuhkan adaptasi bagi para peserta didik ataupun guru didalam mengoprasikan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh khususnya bagi mata pelajaran PJOK. Ketersediaan fasilitas yang berbeda pada setiap individu peserta didik merupakan suatu fenomena yang dapat mempengaruhi keaktifan peseerta didik dalam memgikuti pembelajaran jarak jauh khususnya di mata pelajaran PJOK. pada kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto memiliki permasalahan mendasar mengenai interaksi yang sangat minim antara guru dan peserta didik begitu juga untuk sesama peserta didik, hal ini menarik dikarenakan dari hasil wawancara terhadap guru PJOK dan peserta didik pada saat pra penelitian bahwa kondisi ini sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka dimana pada pembelajaran PJOK merupakan wadah yang cukup leluasa bagi para siswa ataupun guru terkait dalam membangun interaksi ataupun kegiatan sosial lainya yang terjadi selama pembelajaran. Bahkan pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang dianggap paling banyak memiliki interaksi sosial di SMA N 4 Purwokerto. Pada pembelajaran PJOK pada saat tatap muka dengan kondisi banyak interaksi para siswa merasa pembelajaran dengan kondisi seperti itulah mereka merasa bahwa itu merupakan pembelajaran yang kondusif.

Dari perbedaan kondisi yang signifikan di dalam kelas pembelajaran tatap muka dan kelas pembelajaran jarak jauh, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan sosial yang terjadi pada kelas pembelajaran jarak jauh

mata pelajaran PJOK dengan menganalisis kegiatan sosiologi olahraga yang terdapat di kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto serta penulis ingin mengetahui kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh PJOK dari para peserta didik berdasaran dari kegiatan sosial yang terjadi didalamnya. Penulis memilih SMA N 4 Purwokerto sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dalam keberagaman interksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran PJOK tersebut, dimana hal ini dapat menjadi salah satu dasar penilaian mengenai kondisi kondusifitas kelas yang peserta didik rasakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti berencana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data kualitatif yang nantinya akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi ialah sebagai pengalaman pertama secara serentak di dunia pendidikan khususnya mata pelajaran PJOK perlunya adaptasi dari peserta didik dan juga guru.
2. Adaptasi dari perpindahan sistem pembelajaran yang dituntut cepat untuk menunjang kualitas hasil belajar peserta didik

3. Ketersediaan fasilitas masing-masing peserta didik dimana setiap individu memiliki kondisi tersendiri yang tidak semua dapat mengakses apa yang diharapkan guru ataupu sekolah.
4. Sumber daya manusia khususnya guru dalam mempelajari aplikasi ataupun *platform* media pembelajaran yang digunakan
5. Penggunaan ataupun modifikasi metode pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh.
6. Jenis jenis interaksi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas pembelajaran jarak jauh.
7. Kondisi kelas yang jauh berbeda dengan sebelumnya mengakibatkan perbedaan jenis kegiatan sosial yang berjalan di kelas.
8. Terjadinya jarak komunikasi secara langsung oleh para peserta didik ataupun guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan yaitu, analisis sosiologi olahraga terhadap kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh PJOK di SMA NEGERI 4 Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana proses sosiologi olaraga yang ada pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ?
b. Bagaimana kondisi dari kondusifitas kelas pembelajaran jarak juah mata pelajaran PJOK yang berjalan di SMA Negeri 4 Purwokerto ?

E. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui proses sosiologi olahraga yang berjalan di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto.
b. Mengetahui kondisi kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang berjalan di SMA Negeri 4 Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penilitian ini ialah :

a. Manfaat dari peneletian ini diharapkan dapan dijadikan acuan oleh tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

b. Sebagai literasi bagi rekan mahasiswa,peserta didik atau pembaca guna memahami proses pembelajaran daring.
c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut guna menciptakan kelas yang kondusif pada pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan di indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, adar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik mauoun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya (Undang-undang Republik Indonesia, No. 20, 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003:4)

Menurut (Noeh Nasution dkk., 1991:4) belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbu;-timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama

Belajar merupakan aktifitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugiharto, dkk: 74). Sementara menurut Ruber dikutip dari Sugiharto, dkk. (2010: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat relatif permanen dikarenakan adanya interaksi individu dengan lingkunganya.

Belajar menurut pandangan B. F. Skineer. menciptakan kondisi peluang dengan penguat (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (funnistment) dan pujian (rewards) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respons. *Pertama, respondent response*, yaitu response yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *eliciting stimulus* menimbulkan respons-respons yang relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan. *Kedua, operant response*, ialah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce,* karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih intensif dan kuat (sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 2010:271). Belajar menurut skinner ialah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajaar, baik konsekuensinya sebagai hadiah atau sebagai teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskrimitatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dengan respons.

Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne. Gagne memandang belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatanya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi (Syaifudin Sagala, 2010 :14)

Pandangan Gagne diatas menunjukan bahwa belajar ialah adanya stimulus dimana secara bersamaan dengan isi ingatan memengaruhi perubahan tingkah laku dari waktu-waktu, oleh karena itu belajar memengaruhi oleh faktor internal berupa isi ingatan dan faktor eksternal berupa stimulus yang bersumber dari individu yang belajar.

Sebagaimana dikutip dari (Slameto, *op.,cit* h. 14.) Gagne membagi segala sesuatu yang dipelajari oleh individu yang disebut *the domains of learning* itu menjadi lima kategori. *Pertama*, ketrampilan motoris, yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan. *Kedua*, informasi ferbal, yaitu menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar. *Ketiga*, kemampuan intelektual, yaitu menggunakan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar. *Keempat*, strategi kognitif, yaitu belajar mengingat dan berpikir memerlukan organisasi ketrampilan yang internal. *Kelima*, sikap. Yaitu sikap belajar yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar individu belajar yang saling

berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sebagai ketrampilam motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

Belajar menurut pandangan Jean Piaget yang merupakan seorang psikolog yang fokus mempelajari berpikir pada anak-aak sebab ia yakin dengan cara berpikir anak-anak akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan epistemologi. Piaget berpendapat bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak, yaitu proses *assimilations* dan proses *accommodations* (*Syaiful Sagala, op. Cit., h.33.).*proses asimilasi, yaitu menyesuaikan atau mencocokan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya dan mengubanhnya bila perlu. Adapun proses akomodasi, yaitu menyusun dan membangun kembali atau mengubah informasi yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan lebih baik.

Piaget mengembangkan teori kognitif tersebut dalam konteks teori keseimbangan yang disebut accomodations. Teori ini memberi penjelasan bahwa struktur fungsi kognitif dapat berubah kalau individu berhadapan yang telah ada (asosiasi). Akomodasi menurut Piaget adalah hasil dari yang ditambahkan dan diciptakan oleh lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai dengan apa yang diketahui dan dipikirkan (*Ibid, h.2020.).* Jelaslah bahwa Piaget memandang belajar sebagai suatu proses asimilasi dan akomodasi dari hasil asosiasi dengan

lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai antara informasi baru yang diperoleh dan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers dikutip dari Syaiful Sagala, Rogers menitik beratkan pada segi pengajaran dibanding siswa yang belajar dalam praktik pendidikan yang ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran dengan alasan bahwa pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah : (1) manusia memiliki kekuatan wajar untuk belajar sehingga siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak berarti, (2) siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, (3) pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa, (4) belajar yang bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-peoses belajar, keterbukaan belajar menglami sesuatu, bekerjasama dengan melakukan pengubahan diri secara terus menerus, (5) belajar yang opyimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, (6) belajar mengalami (experimental learning) dapat terjadi bila siswa mengevauasi dirinya sendiri, dan (7) belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Belajar menurut pandangan Benjamin S. Bloom ditinjau penelitian yang dilakukanya dalam mengamati kecerdasan anak pada rentang waktu tertentu menemukan bahwa pengukuran kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pengembangan dari anak usia dini. Bloom mengembangkan taksonomi dari tujuan pendidikan dengan menyusun pengalaman-pengalaman dan pertanyaan-

pertanyaan secara bertingkat dari *recall* sampai pada terapanya dengan suatu keyakinan bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapkan kepada mereka di sekolah, tetapi mengakui adanya anak yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dibanding teman seusianya (Soemarti Patmonodewo, *op. Cit., h. 14*).

Dikutip dari (Syaiful Sagala, *op. cit*., h.33) aksonomi Bloom terdiri dari tiga kawasan (domain), yaitu : domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain-domain tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik stelah mengikuti proses pendidikan. Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapam, analisis, sintetis, dan penilaian. Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional hierarkis, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi. Domain psikomotor merupakan kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri dari atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Belajar dalam pandangan Bloom pada dasarnya adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psokomotorik untuk meningkatkan taraf hidup

peserta didik, baik sebagai pribadi dna anggota masyarakat maupun sebagai bagian ,akhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Belajar menurut pandangan Jerume S. Bruner. Bruner beranggapan bahwa belajar merupakan pengembangan kategori- kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem oengodean (*coding*). Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui pengubahan kategori-katrgori, menghubungkan kategori-kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru (*Ibid*,h.26)

Pendidikan menurut Brunner merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan (*Ibid*, h. 36). pandanganBrunner tentang belajar dapat diuraikan sebagai pendekatan kategorisasi. Semua interakis individu dengan alam semesta akan senantiasa melibatkan kategoti-kategori yang dibutuhkan untuk mengfungsikan manusia. Kategorisasi menyederhanakan kekompleksan lingkungan individu (Muh. Sain Hanafy, *jurnal ilmu tabiyah* h. 71).

Mengacu pada uraian tentang belajar menurut pandangan para ahli psikologi dan ahli pendidikan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan aktifitas jiwa dan raga dimana menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relatif bersifat konstan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesai Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dipandang secara nasional pembelajaran ialah proses interaksi yang melibatkan komponen utama yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan sumber belajar dimana ini terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai sauatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2008:195)

Pembelajaran merupakan tahapan-yahapan kegiatan guru dan sswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yang mana program pembelajaran ialah rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok dengan secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap pokok materi pembelajaran tak terkecuali di dalam materi-materi pokok mata pelajaran PJOK. Dalam aktifitas pembelajaran terjadi interaksi edukatif, ini merupakan interaksi yang dilakukan secara sadar akan tujuan, berakar pada metode-metode dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis dari para peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak seketika terjadi, melainkan memerlukan proses melalui tahapan yang digali engan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dlaam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada giliranya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Syaiful Sagala, *op. Cit.*, h.63).

Pembelajaran dalam arti umum menurut Sudjana dalam (Sugiharto, dkk. 2007: 74) diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menggutip dari (Muh. Sain Hanafy, *jurnal ilmu tarbiyan dan keguaruan*, h.77) pembelajaran merupakan aktifitas yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. beberapa teori yang dapat dijadikan landasan konsep pembelajaran antara lain teori Jiwa Daya yang beranggapan bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi yang dapat dipertajam secara fungsional untuk suatu hal dengan cara melatih semua daya yang tersedia. Teori belajar Ilmu Jiwa Gestalt memandang bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian, sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Teori belajar Ilmu Jiwa Asosiasi yang dibeddakan atas teori belajar koneksifitas memandang bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons, dan teori belajar kondisifitas yang memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari latihan-latihan atau

kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupanya.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam situasi pandemi civid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang dinas pendidikan kab/kota untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Dinas pendidikan kab/kota dituntun untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line.* Kebijakan tersebut bertuajuan untuk meredam penyebaran virus covid-19 khususnya terhadap para peserta didik, guru dan warga sekolah.

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi.

Istilah pembelajaran daring menurut (RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd., M.Pd.) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social yang dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini, segala bentuk materi pelajaran yang diberikan oleh guru dilakukan secara online, komunikasi antara guru dan peserta didik maupun tes serta ujian juga dilaksanakan secara online.

e-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya dalam Hartanto, 2016). E-learning memiliki dua tipe. *Pertama*, ialah *synchronous training* yang berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada waktu yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *on line.* Dalam pelaksanaannya mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui jendela percakapan. *synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *synchronous training* juga sering disebut *virtual clasroom.* kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* popular dalam *e-learning* karena peserta didik dapatmengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didikdapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuairentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, vol. 42, no 2, 2020:32).

Komponen yang membentuk e-learning menurut Romisatriawahono, (dalam Hartanto, 2016) adalah infrastruktur e-learning,Sistem dan aplikasi e-learning dan konten e-learning. Infrastruktur e-learning merupakan peralatan yang digunakan dalam e-learning yang dapat berupa Personal Computer ((PC) yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer yaitu kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, hub, switch, router, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu., internet yang merupakan singkatan dari Interconnection Networking yang diartikan sebagai komputer-komputer yang terhubung di seluruh dunia dan perlengkapan multimedia yaitu alat-alat media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Termasuk di dalamnya peralatan teleconference yaitu pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis apabila kita memberikan layanan synchronouslearning yakni proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui teleconference. Sistem dan aplikasi e-learning, Sistem dan aplikasi e-learning yang sering disebut dengan Learning Management System (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program e-learning, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem

penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet. Dan pelaku utama yang ada dalam pelaksanakan elearning

dapat dimaksudkan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar (dosen) yang membimbing siswa (peserta didik) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar, Hartanto (2016).

Google clarsoom atau ruang kelas google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*papperless*). Afrianti dalam (yustianti dan Novita, 2019).

Selanjutnya adalah WhatsApp yang merupakan media komunikasi yang sangat populer yang digunkan saat ini, aplikasi ini merupakan salah satu yang digunakan dalam melakukan percakapan baik mengunakan teks,suara, maupun video. Aplikasi ini memudahkan penggunanya dalam berhubungan dengan sesama teman, keluarga kapanpun dan di manapun serta memiliki kemudahan untuk digunakan di dalam perangkat smartphone peserta didik ataupun pendidik (guru) dengan aman dan mudah tidak terbatas ruang dapat digunakan di seluru dunia. Kelancaran pengunaan aplikasi ini bergantung pada koneksi internet yang dimiliki smartphone pengguna.

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang, (https://zoom.us/meetings). Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

Youtube merupakan situs video upload, Chandra 2017. YouTube merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video, (https://www.youtube.com/intl/id/about/).

3. Pembelajaran di SMA N 4 Purwokerto

Pembelajaran di SMA N 4 Purwokerto dimulai sejak awal semester genap di tahun 2020 mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan adanya surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang dinas pendidikan kab/kota untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Sejak saat itu kelas pembelajaran jarak jauh SMA Negeri 4 Purwokerto dibentuk memanfaatkan kecanggihan teknologi yang tersedia salah satu dari *plat form* yang dipakai oleh SMA Negeri 4 Purwokerto ialah google classroom. Google classroom digunakan sebagaian besar guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, pemberian materi dan penugasan berlangsung didalam aplikasi google classroom. Selain itu untuk memberikan pembelajaran jarak jauh secara langsung atau tatap muka virtual para guru dan peserta didik memanfaatkan aplikasi Zoom sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran. Disini guru dapat memberikan materi secara langsung sesuai dengan jam pembelajaran yang berlaku, sehingga kehadiran peserta didik didalam pertemuan Zoom *Meeting* sangat berpengaruh dalam jalanya pembelajaaran kelas jarak jauh

dan kegiatan ini tidak dapat diulang atau dilihat kembali dilain waktu oleh peserta didik.

Selanjutnya guru dan peserta didik membuat kelas didalam aplikasi whatsapp dengan membuat grup *chat* dimana kelas didalam whatsapp bertujuan sebagai kelas alternatif jikalau didalam google clasroom terdapat masalah dan juga grup ini dapat berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik ataupun antar sesama peserta didik dalam membahas materi diluar jam pembelajaran, diharapkan sifat dari grup obrolan di aplikasi whatsapp ialah memiliki fleksibilitas waktu yang lebih luas sehingga tidak mematok dalam jam pembelajaran.

Dalam menjalankan Ujian Akhir Semester ataupun Ulangan Harian untuk menguji hasil pembelajaran para pesera didik sebagian besar guru di SMA Negeri 4 Purwokerto menggunakan aplikasi google form, yang mana pada aplikasi ini guru dapat membuat soal dan memberikan kepada pesera didik dengn waktu yang dapat disesuaikan serta guru dapat mengatur sistem penilaian dari soal yang dibuat, sehingga dalam prosesnya murid dapat menjawab dan langsung mengetahui nilai yang mereka dapatkan pada aplikasi google form, gurupun dapat dengan mudah memantau hasil belajar murid.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sekolah di indonesia baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun lembaga pendidikan setara lainya. Hakikat pendidikan

pembelajaran jasmani dapat dijabarkan berdasar pada dua pendapat yaiu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapanya bahwa seorang pendidik dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hakikat pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi yang pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Ritahudin & Sari, 2019: 34).

Menurut Widiastuti (2019: 141) bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran jasmani. Selain itu keunikan lainya dari pendidikan jasmani ialah pendidikan jasmani dpaat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampila fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkanya dalam praktik.

Aspek fisik, koognitif, afektif, emosional, sosial dan moral merupakan tujuan dari pendidikan jasmani yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani

merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematik untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *phsical, psychomotor, cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Penndidikan jasmani merupakan proses seseorang sebagai atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasamani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesaia yang berkualitas. Hakekatnya jasmani adalah proses pendidikan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidkan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan mahkluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar, oleh karena itu PJOK merupakan mata pelajaran yang penting. Hal ini dikarenakan pelaksanaanya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang. (Utami & Purnomo, 2019 :4-5) menyatakan "pendidikan jasmani mrupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktifitas fisik sebagai ekspresi diri,

dengan aktifitas fisik atau aktifitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Raj (2011: 95) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional peserta didik, kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik mengenai aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akn memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemapuan dan keterampilan serta

perkembangan individu yang seimbang. (Supriatna & Wahyu Purnomo, 2015: 66) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional".

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas idividu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk tota;, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008:17). PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. PJOK dapat dipahami sebagai pendidikan melali aktivitas jasmani, namun pada penerapanya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Selama ini pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran PJOK yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012:4-5) menyatakan "pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional". Utama (2011: 3) menyebutkan

bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani merupakan bagianyang intergal dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

5. Sosiologi Olahraga

Dikutip dari buku Sosiologi Olahraga (Akhmad Sobarna, dkk, 2020) Istilah olahraga ditinjau dari asal kata terdiri dari dua kata yaitu “Olah” dan “Raga” arti kata dari kedua kata tersebut diterangkan oleh Dirjen PLS dan Olahraga (1997:23) sebagai berikut :

Olahraga terdiri dari dua kata yaitu kata olah dan raga, kata olah disini berarti mengolah, meramu, mengurus, memasak, atau mematangkan serta membina materi yaitu bahan atau potensi. Kata raga bukan berarti semata-mata badan, tetapi terdiri dari raga badan dan raga halus. Antara raga badan dan raga

halus atau lazimnya dikenal dengan jasmani dan rohani tidak dapat terpisahkan atau dibagi.

Olahraga menurut asal katanya H. Grave dalam bukunya *"A Philosophy of Sport"* telah menganalisis bahwa olahraga *(sport)* berasal dari kata *"disport"* yang sesungguhnya berasal dari kata pada abad pertengahan ialah *"disportare"* kata ini berarti bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain atau dapat diartikan juga dengan menghindarkan diri (Tatang Muhtar 2020: 10).

Ditinjau dari sudut Ilmu Faal, Giriwijoio (1992:7) menjelaskan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga agar menjadi sesuai dengan persyaratan atau tujuan tertentu yang dikehendakinya. Olahraga merupakan suatu aktivitas yng digrmari oleh semua orang, baik anak-anak, remaja maupun para orang tua karena kegiatan ini tidak dibatasi oleh usia namun pelaksanaanya saja yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu.

Menurut Loy (1962:12) yang dikutip dari Rusli Lutan (1991:12) dalam Akhmad Sobarna (2020:2) menjelaskan mengenai pengertian olahraga ialah aktivitas yang melibatkan otot-otot besar, menggunakan energi sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas yang dilakukanya guna meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga sendiri juga bersifat unoversal, tidak membedakan suku bangsa, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi, sehingga dapat dilakukan oleh siapapun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wirjasantosa (1984:22) dalam Akhmad Sobarna dkk (2020:3) bahwa olahraga memberikan kesempatan kepada pembentukan

kelompok-kelompok sosial yang tidak membeda-bedakan jenjang kepangkatan, kekayaan, atau sukses sosial yang disinari oleh keakraban dan persaudaraan.

Dari berbagai pernyataan ahli mengenai olahraga dapat penulis simpulkan bahwa olahraga ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani maupun rohani.

Dikutip dari Akhmad Sobana dkk (2020:4) dalam GBHN tercantum mengenai olahraga bahwa "Pendidikan Jasmani dan Olahraga ditingkatkan dan disebar luaskan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka pembinaan bangsa". Pembinaan kesehatan ini merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan salah satu cara untuk masyarakatkan olahraga agar siswa sadar akan pentingnya kesehatan dan mengubah tingkah laku mereka dengan pola hidup sehat.

Dikutip dari Akhmad Sobarna dkk (2020:6) bahwa sosiologi olahraga tidak secara langsung mempelajari dan mengaitkan diri pada permasalahan yang berkaitan dengan motivasi, presepsi, kognisi, personaliti dan tampilan diri pada olahraga. Sosiologi olahraga lebih menekankan pada bagaimana tingkah laku individu dan kelompok dipengaruhi oleh hubungan sosial, pengalaman sosial (masa lalu), dan *setting* sosial pada saat aktivitas olahraga terjadi.

Sosiologi olahraga merupakan salah satu cabang ilmu sosiologi dimana membahas tentang kehidupan sosial dan budaya dalam olahraga (Dlis, 2015). yang akan dapat dikatakan sosliologi olahraga Dikutip dari buku Sosiologi Olahraraga yang ditulis oleh Tatang Muhtahar diketahui bahwa sosiologi olahraga

mempelajari bentuk-bentuk hubungan aktivitas-aktivitas dan makna untuk pemeliharaan dan penambahan sistem yang sudah dipilih maupun posisi sistem tersebut didalam masyarakat. Sosiologi olahraga mempelajari bidang tindakan olahraga dalam arti posisinya didalam berbagai bentuk masyarakat dan perbedaan fungsionalnya dan arti simbolik dalam masyarakat tersebut. interaksi pada kelas pembelajaran jarak jauh merupakan hal penting pada aspek sosiologi yang akan penulis hubungkan dengan apa yang peserta didik rasakan mengenai kondusifitas yang mereka rasakan yang disebabkan oleh aspek aspek sosiologi ataupun kegiatan sosiologi olahraga yang berada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto. Dalam analisi sosiologi olahraga terhadap kondusifitas kelas di SMA Negeri 4 Purwokerto peneliti menggunakan beberapa aspek sosial yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajarn PJOK diantarnaya ialah :

1. Sosialisasi

Pengertian sosialisai menurut Soerjono Soekanto dalam (Hassan Shadilly, 1989 : 47) adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Pengertian lainya mengenai sosialisasi ialah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau ilmu dan aturan dari satu generasi ke generai lainya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina hamda Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 12 No. 22 Oktober 2014).

Dalam penelitian kali ini sosialisasi yang dimaksudkan ialah proses menyampaikan materi mata pelajaran PJOK pada kelas pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 4 Purwokerto.

2. Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, yang mana menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup norlam tanpa kehadiran manusia lain. Hubungan antara manusia dengan manusia lain tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Menurut (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *pengantar sosiologi* 2011:63) interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang donamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap kelompok ataupun sebaliknya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam (Asrul muslim, *Jurnal Diskursus Islam Vol. 1, no. 3* : 485) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu , individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis interaksi yang terjadi dalam kelas pembalajarna jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto, yang mana nantinya akan terdiri dari interaksi guru terhadap peserta didik dan sebaliknya serta interaksi yang terjadi diantara sesama peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK.

3. Perilaku Menyimpang

Mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, 2001, h.859* Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap induk di luar ukuran (kaidah) yang berlaku. Perilaku menyimpang diterjemahkan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang mengacu pada norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Perilaku tersebut,

penyimpangan-penyimpangan perilaku atau perilaku menyimpang terjadi karena seseornag telah mengabaikan norma, aturan-aturan, atau tidak mematuhi patokan baku, berupa produk hukum, baik yang tersirat maupun tersurat dan berlaku di tengah masyarakat. Dengan demikian, perilaku pelakunya sering disematkan dengan istilah –istilah negatif yang dianggap kontra produktif dengan aturan yang sudah ditetapkan atau terdapat di dalam norma-notma mauoun hukum agama dan negara (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, KBBI 1995 : 942)

Menurut (Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, 2002 : 140) Perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku sedangkan menurut (Dimyati, Kenakalan Reaja, 1980 : 32) perilaku menyimpang anak/remaja ditinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap menggagu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang menggangu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain. Hal ini dapat menjadi kerugian terhadap diri seorang peserta didik ataupun bagi orang lain dengan kata lain guru sebagai pendidik yang langsung berhubungan dengan para peserta didik. Kerugian yang akan didapatkan peserta didik ialah penumbuhan karakter yang buruk bagi dirinya dengan mengkesampingkan sikap disiplin didalam mengemban tugas sebagai seorang peserta didik yang seharusnya patuh terhadap kegiatan yang bertujuan untuk mebangun kualitas diri bagi dirinya sendiri. Kebiasaan yang terus dijalankan lambat laun akan menjadi sebuah budaya pula bagi seseorang itu sendiri tak

terkecuali peserta didik dan juga dengan adanya keterlambatan pengumpulan tugas dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi peserta didik lain. Bagi guru hal ini juga cukup menyulitkan karena dapat menghambat kinerja seorang guru dalam proses berjalanya pembelajaran dan proses bimbingan didala menyampaikan materi PJOK di dkelas pembelajaran jarak jauh.

Perilaku menyimpang atau perilaku penyimpangan ini dapat timbul oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologis dan faktor psikologis. Yang mana faktor bilogis dari terjadinya penyimpangan perilaku sosial ini ialah faktor *hereditas* dimana karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh genetik yang bersifat bawaan dari orang tua, yang kedua ialah kerusakan otak (*brain disorder*). Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, pada saat kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural, disfungsi otak (Muh. Iqbal, *Jurnal Lentera Pendidikan, Penanggulangan Perilaku Menyimpang MTs Nurul Iman Kab. Kolaka*, 2014 h. 234). Selanjutnya ialah diet atau keadaan nutrisi, kekurangan vitamin makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas. Kekurangan nutrisi tidak hanya menyebabkan terjadinya retardasi fisik dan mental, tetapi juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

Faktor berikutnya yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak/remaja ialah faktor psikologis. Kondisi kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau faktor yang bersumber dari individu sendiri seperti stress ataupun hal lainya.

Adanya perilaku menyimpang maka juga perlu adanya perbaikan atau pengayaan dalam hal untuk mengembalikan atau merubah perilaku yang

menyimpang unutk kembali ataupun mencegah terulangnya kembali perilaku menyimpang tersebut. ada berbagai tindakan yang dapat dilakukan unutk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang. Berdasarkan pendapat Y. Singgih D. Guarsa bahwa penangulangan perilaku menyimpang dapat ditempuh menjadi beberapa hal, diantaranya yaitu tindakan preventif yang mana tindakan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Selanjutnya ialah tindakan representif yakni tindakan untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang peserta didik aau menghalangi timbuknya perilaku menyimpang yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang peseta didik, lalu ada tindakan kuratif dan rehabilotasi yakni revisi akibat perbuatan menyimpang, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

4. Bersaing dan Bekerjasama.

Dalam keseharian untuk menyelesaikan masalah, dorongan bekerja sama agar dapat diterima oleh kelompoknya dilakukan manusia, dan itu bisa dilaksanakan diluar kegiatan rutinya, dan kerjasama dalam membentuk suatu permaianan/olahraga diyakini mengandung nilai konstruktif untuk kerjasama dalam bidang-bidang lain, sedang hasrat bersaing merupakan perwujudan untuk membandingkan/mengukur kemampuannya terhadap yang lain. Hasrat ini perlu ditumbuhkan, dipantau, dikendalikan dan diekspresikan dalam media yang tepat, agar sisi positifnya bisa dimaksimalkan. Bentuk bersaing yang terjadi didalam pembelajaran jarak jauh khususnya dalam mata pelajaran PJOK dapat berupa persaingan dalam usaha memperoleh hasil terbaik selama proses pembelajaran

dimana didalamnya terdapat berbagai aspek peniliaian sesuai dengan standar penilaian yang guru miliki, hal ini dapat terjadi didalam keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tugas materi, tugas praktik serta perolehan nilai hasil ulangan yang guru ataupun sekolah adakan.

5. Berhasil dan Berbangga

Manusia tidak sekedar mengejar keberhasilan, tetapi juga kebanggaan karena diketahui, dikenal dan diakui oleh orang lain atau mampu mengatasi permasalahan/ tantangan yang sengaja dikondisikan dalam bentuk aktivitas tertentu (Faris Labib AL Hakam, *Pesindo* 2014 : 8). Dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik khususnya dalam pembelajaran PJOK dimana terdapat pemberian materi dan praktik serta penugasan praktik ataupun materi yang dapat dijadikan sebagai tujuan oleh masing-masing peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dan juga kebanggaan tersendiri bagi masing-masing individu peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian sosiologi olahraga dalam penelitian ini ialah merupakan salah satu cabang dari ilmu sosiologi yang membahas segala sesuatu mengenai kehidupan sosial yang terdiri dari sosialisasi, interaksi, perilaku menyimpang, bersaing dan bekerjama serta berhasil dan berbangga dan budaya dalam olahraga.

6. Kondusifitas Kelas

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kondusif merupakan suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung terjadinya

suatu aktivitas atau tujuan tertentu. Kondusifitas kelas adalah suatu kondisi dimana sarana dan prasarana adalah hal yang sangat vital dan harus ada dalam kelas. (Supardi, 2003, 207).

Menurut Dewi Dayane mengemukakan bahwa kondusifitas kelas adalah suatu kondisi pembelajaran dimana terciptanya suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga menyadarkan peserta didik untuk belajar.

Singh (2014) pernah meneliti untuk meredefinisi yang dimaksud dengan kelas yang kondusif. Simpulnnya adalah bahwa keadaan dikatakan ‘kondusif’ apabila ada rasa ‘aman’ pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa aman tersebut dapat timbul dengan sendirinya dan juga dapat dengan sengaja untuk ditimbulkan.

Rasa aman yang timbul dengan sendirinya dapat berakar dari hubungan pribadi antara peserta didik dan guru. Jika sudah ada ikatan pribadi dan kepentingan pada masing-masing individu maka kemungkinan besar kondusifitas akan tercipta.

Sedangkan rasa ‘aman’ dan ‘nyaman’ yang ditimbulkan secara sengaja adalah sebuah ‘political win’yang berakar dari pihak sekolah dengan memberikan berbagai fasilitas yang memadai bagi para peserta didik-siswinya agar dapat menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian kondusifitas kelas dapat penulis simpulkan bahawa kondusifitas kelas ialah keadaan dimana peserta didik dapat merasa aman dan nyaman dalam menjalankan pembelajaran di kelas karena ikatan pribadi siswa dengan guru pengajar ataupun dengan adanya fasilitas yang

memadai dan memberikan rasa aman dan nyaman tersebut terhadap peserta didik dalam menimba ilmu di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Afrizal (Manajemen Kelas, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014 : 81-82) menerangkan bahwa ada beberapa aspek guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif, antara lain yaitu : *Pertama*, pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi terhadap bagaimana siswa belajar (*student centered*). *Kedua*, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi bagi peserta didik yang aktif dalam setiap kontrks pembelajaran yang diikuti. *Ketiga*, pendidik dimana dalam hal ini ialah guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran. *Keempat*, setiap permasalahan yang mundul di dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas dengan dialogis. *Kelima*, lingkungan kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat memotivas peserta didik dan mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif. *Keenam*, menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari peserta didik dengan cepat dan mudah.

7. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto

SGO Negeri Purwokerto merupakan cikal bakal dari SMA Negeri 4 Purwokerto. SGO Negeri Purwokerto secara resmi didirikan pada tanggal 4 September 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1961 dengan nama Sekolah Guru Pendidikan Djasmani Negeri (SGPD) Purwokerto dengan masa pendidikan 4 tahun. SK pendirian tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 1961. Saat itu, SGO Negeri Purwokerto beralamat di Jalan Merdeka no. 7 Purwokerto tetapi

kantor tata usaha berada di Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani Karesidenan Banyumas.

Pada tahun 1963, SGPD diubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas (SMOA) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan 3 tahun. Selain itu diadakan penambahan ruang belajar di Jalan Merdeka no. 24 Purwokerto menjadi satu dengan Kantor Inspeksi Pendidikan Djasmani/Kabin Olahraga Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Surat Perintah Komandan KODIM 0701/PPKP Banyumas Nomor PRIN-024/PPKP/12/1965 tanggal 18 Desember 1965 diberi pinjaman dengan status hak pakai gedung bekas TK/SD/SMP Nasional yang dibubarkan pemerintah. Lokasinya berada di Jalan Komisaris Bambang Suprapto (sekarang Jalan Jendral MT Haryono) no. 3/a Purwokerto. Lokasi tersebut digunakan bersama dengan SD Purwokerto Wetan V, KPAA Negeri, dan SMT Pertanian Negeri Purwokerto. Pada tanggal 16 November 1970 berdasarkan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Banyumas nomor 169/3/VI/KDH, diberikan sebidang tanah di Jalan Letkol Isdiman no. 9 Purwokerto yang mana mulai ditempati tanggal 5 Februari 1973.

Terhitung mulai tahun ajaran 1976 berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0257/U/1976, SMOA diubah menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan tiga tahun. Mulai tahun ajaran 1989/1990, SGO beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Purwokerto.

SMA Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Megeri yang berada di kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama seperti Sekolah Menengah Atas pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA N 4 Purwokerto ditempuh dalam jangka waktu tiga tahun, dimulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Setiap tahun ajaran baru SMA Negeri 4 Purwokerto menerima 340 peserta didik dan saat ini jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 1.020 peserta didik dengan jumlah setiap kelas ialah 34 peserta didik dengan pembagian dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Jumlah kelas setiap angkatan ialah 10 kelas yang terdiri dari enam kelas jurusan IPA dan empat kelas jurusan IPS.

Visi dari SMA N 4 Purwokerto ialah "Unggul Prestasi Luhur Budi Pekerti, Handal Kreatifitas" dengan visi ini SMA N 4 Purwokerto diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelegence* mereka. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 4 Purwokerto ialah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang optimal .
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah untuk memenangi persaingan.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan pengayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

5. Menetapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stekholder.
6. Dengan Visi dan Misi diatas SMA N 4 Purwokerto memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai sebagai berikut :
7. Pada 4 tahun mendatang memiliki nilau rata-rata UAN 9,00
8. Pada 4 tahun mendatang proporsi yang diterima PTN dan PTS 93%.
9. Pada 4 tahun mendatang mampu menjadi finalis LKIR tingkat Provinsi.
10. Pada 4 tahun mendatang lolos seleksi IphO, IMO, IBO, ICO, IAO, I COMP. Tingkat provinsi dan memiliki kelompok *English Conversation* (ECC) yang mampu menjadi juara debat tingkat Nasional.
11. Pada 4 tahun mendatang memiliki yim OR minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.
12. Pada 4 tahun mendatang memiliki kelompok seni dan budaya mampu tampil di tingkat Provinsi.
13. Pada 4 tahun mendatang setiap peserta didik terampil mengoperasionalkan komputer untuk kegiatan yang berbasis TIK.
14. Pada 4 tahun mendatang setiap peserta didik mempunyai kompetensi akademik dan non akademik serta mampu mentranformasikan dengan perkembangan masyarakat, lingkungan serta perkembangan global.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. "Persepsi Mahapeserta didik FBIB UNISBANK Terhadap Kondusifitas Kelas, Penggunaan Alih Kode dan Teknologi informasi Oleh Dosen dalam Pembelajaran" oleh Sugeng Purwanto dari Universitas Stikubank, Semarang. Penelitian tersebut memaparkan berbagai persepsi mahasisswa mengenai pengertian kondusifitas kelas dalam pembelajaran menurut diri mereka masing-masing. Perbedaan serta pembaruan dari penelitian ini ialah dimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugeng Purwanto membahas mengenai definisi dari kondusifitas kelas sedangkan penelitian ini ialah membahas mengenai kondisi dari kondusifitas itu sendiri yang dirasakan oleh para responden. Hal ini meraik untuk diketahui agar dapat menunjukan realitas yang terjadi dan dialami oleh para responden penelitian.
2. "Analisis Pembelajaran Daring (online) Pada Masa Covid-19 SMA Inshafuddin Banda Aceh" oleh Lerika Sarma dari STIKP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh. Pada masa pandemi dimana untuk membatasi penyebaran virus covid-19 maka pada dunia pendidikan menutup akses bagi warga sekolah untuk melakukan pembelajran seperti biasanya dan model pembelajaran daring untuk saat ini menjadi solusi dalam dunia pendidikan.

   Dimana dalam pembelajran daring merupakan sebuah kegiatan mentransfer ilmu menggunakan kecanggihan teknologi yaitu video, foto, ataupun pertemuan virtual dengan mengunakan berbagai website atau

aplikasi yang tersedia di era industri 4.0. bagaimana berjalamanya pembelajaran jarak jauh pada penelitian diats akan didalami lebih jauh mengenai dengan menganalisis sosiologi olahraga yang berjalan khususnya di bidang mata pelajaran PJOK dan pada tempat yang berbeda, hal ini dapat menunjukan persamaan atau perbedaan yang terjadi pada pembelajaran dan dpat mengetahui lebih dalam terhadap kegiatan sosial yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh.

3. ”Analisa Pemanfaatan Tekonologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” virus corona covid-19 sedang melanda dunia pada saat ini, tak terkecuali Indonesia, virus corona covid-19 turut serta mempengaruhi dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pendemi virus corona covid 19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini lakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona, sesuai dengan kebijakan pemerintah, Presiden Jokowi menyampaikan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah harus benar-benar efektif dilakukan, proses Belajar dari Rumah dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika dan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan

teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemi virus corona covid19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google class, whatsapp, zoom serta media infromasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang telah ditelaah dalam penelitian tersebut menarik untuk diketahui lebih jauh mengenai kegiatan sosial yang terjadi didalam memanfaatkan teknologi yang terjadi khususnya di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK.

4. Jurnal Pesindo vol. 3 tahun 2016 "Analisis Permasalahan Kekinian dengan Pendekatan Sosiologi Olahraga dalam Mencegah Konflik Sosial" oleh Faris Labib Al Hakam. Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi Universitas Kahuripan Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, mendeskripsikan, menganalisis, meramalkan, dan memaknai berbagai manfaat isu kontemporer ditinjau dari pendekatan sosiologi olahraga (sosiology of sport). Penelitian ini tergolong studi kasus karena memiliki keunikan dalam hal perkembangan proses dan konflik sosial dalam olahraga.

Kompleksitas permasalahan yang ada di masyarakat memerlukan penelaahan lebih lanjut agar mudah diidentifikasi. Dalam konteks seperti itu, Ginsberg mencoba mengkategorikan berbagai masalah yang ada di masyarakat, yaitu: morfologi sosial, kontrol sosial, proses sosial, dan patologi sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kualitatif yang berusaha menemukan, mendeskripsikan, menganalisis, memroyeksi, dan memaknai berbagai sudut pandang isu kontemporer dalam pandangan pendekatan sosiologi olahraga (sosiology of sport). Penenliti Instrumen yang digunakan adalah kajian teori sosiologi dan olahraga serta tindakan pencegahan konflik sosial. Olahraga telah menjadi media untuk menyalurkan potensi kemanusiaan secara konstruktif, seperti menguasai naluri, agresivitas, semangat bersaing, dan sebagainya. Penyaluran dilakukan dengan bekerja sama dengan aktor lain untuk membentuk permainan atau balapan. Dalam persaingan ada kerjasama, dan dalam kerjasama ada persaingan, yang semuanya terikat oleh aturan-aturan yang disepakati sebagai norma yang akan menjamin kelancaran, ketertiban, dan keamanan suatu permainan. Bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition) bahkan perselisihan atau perselisihan (conflict), sehingga memerlukan penyelesaian waktu (accomodation). Lebih jelas, dan Gillin Gillin mencirikan proses sosial yang timbul dari interaksi sosial, yang merupakan proses yang bersifat asosiatif dan proses disosiatif. Pendekatan/tindakan pencegahan konflik

sosial 1) harus dipahami dan disadari bahwa konflik dapat berdampak positif dan negatif secara signifikan; 2) pendekatan keakraban dalam hidup bersama, 3) pendekatan keterbukaan; 4) pendekatan distribusi, mengalihkan potensi konflik pada saluran yang aman

/ atau katup pengaman Katup Pengaman; 5) pendekatan merupakan prasyarat; penyelenggaraan acara olahraga yang diselenggarakan dengan syarat-syarat tertentu. Pendekatan sosiologi olahraga yang terjalin didalam masyarakat luas guna mencegah konflik sosial yang terjadi, hal ini sebagai calon pendidik pada bidang pendidikan jasmani olahraga rekreasi dan kesehatan menarik untuk menerapkan penelitian sejenis didalam lingkungan yang lebih spesifik yaitu pada lembaga pendidikan dimana karakter manusia dapat terbentuk didalam lembaga sekolah \, maka dari itu dapat kita teliti lebih dalam mengenai analisis sosiologi olahraga dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah sesuai dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah analisis sosiologi olahraga terhadap kondusifitas kelas pembelajaran dari di SMA N 4 Purwokerto.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokwerto berjalan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya dalam mata pelajaran PJOK ini terdapat perbedaan yang guru dan peserta rasakan dalam hal sosial, dimana sebelum pandemi para peserta didik dan guru bertatap muka secara langsung dalam

melaksanakan pembelajaran yang mana sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pra penelitian ditemukan jawaban bahwa pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto merupaka pembelajaran yang paling banyak melakukan interaksi diantara para warga kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu peneliti tertarik dalam menganalisis kegiatan sosiologi yang terjadi pada kelas pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi seperti ini, setelah menganalisis proses kegiatan sosiologi olahraga yang terjadi pada kelas pembelajaran jarak jauh khususnya mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto, peneliti akan menghubungan dari berbagai hal sosial yang ada di dalam kelas pebelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK dengan jawaban peserta didik mengenai kondusifitas kelas yang mereka rasakan sehinga akan diperoleh kesimpulan hasil analisis sosiologi olahraga terhadap kondusifitas kelas pada pebelajaran jarak jauh mata peajaran. Bwrdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: tabel1.1

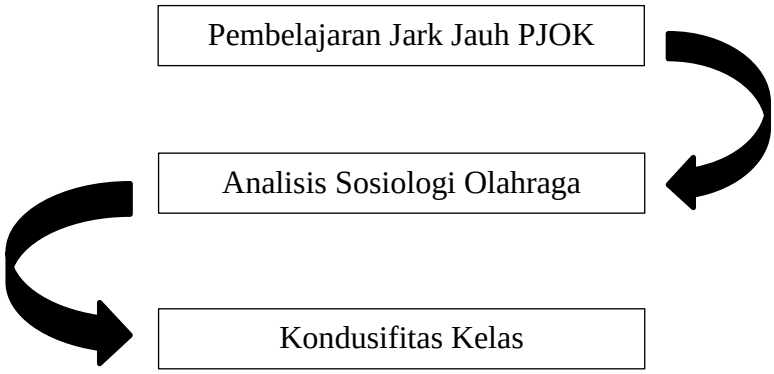

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei data kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kegiatan sosiologi olahraga yang ada dalam pembelajaran jarak jauh dengan aspek- aspek yang akan ditelaah ialah sosioalisasi, interaksi, perilaku menyimpang, berrsaingan dan bekerjasama dan berhasil dan berbangga, serta pengaruhnya terhadap kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA NEGERI 4 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Purwokerto dengan alamat Jl. Overste Isdiman, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada 17-29 Mei 2021.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diaami oleh subjek penelitian secara *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memnfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek atau responden dari

penelitian ini ialah pserta didik SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah mengikuti kelas pebelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK.

Selain itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *snowball sampling* dimana peneliti akan menemukan 1 responden sesuai dengan kriteria permasalahan penelitian dimana peneliti akan menganalisis kegiatan sosiologi olahraga serta kondisi dari kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto maka dari itu peneliti akan meneliti 1 peserta didik yang masih aktif belajar di SMA Negeri 4 Purwokerto lalu dengan berbagai cara mendapatkan data yang diperlukan dan juga meminta informasi untuk memberikan responden lain dengan kriteria yang sama seperti dengan responden yang pertama dan seterusnya akan bertambah sampai dengan peneliti memiliki jawaban jenuh dari para responden. Dalam penelitian ini peneliti menemukan lima sampel yang dijadikan sebagai sumber data atau responden guna kepentingan untuk mengumpulkan data penelitian

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut : Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian variabel secara teoritis menurut Sugiyono (2014) adalah: Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu

penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian didefinisikan secara operasional. variabel yang pertama dari penelitian ini ialah sosisologi olahraga dimana sosiologi olahraga ini memiliki beberapa aspek yang akan peneliti teliti dan menjadi salah satu variabel di dalam penelitian ini, beberapa aspek dari sosiologi olahraga yang akan peneliti telaah ialah sosialisasi, interaksi, perilaku menyimpang, bersaing dan bekerjasama, serta berhasil dan berbangga.

Untuk variabel yang selanjutnya ialah kondusifitas dari kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Purwokerto dimana kedua variabel ini dapat memiliki variasi yang beragam dari pemaparan setiap peserta didik di SMA N 4 Purwokerto sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami selama mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Purwokerto.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiono, 2016: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman

observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Rahardjo, 2011). Pada penelitian ini di dalam praktik observasi nanti peneliti akan melakukan observasi ke dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto dan peneliti akan mengamati dan mencatat hal-hal yang terkait dan dianggap penting sebagai data yang akan ditelaah lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan dari hasil peelitian. Menurut Sugiono (2014: 222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif. Penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.

Wawancara berstruktur ialah intrumen penelitian yang selanjutnya dimana jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Dalam prosesnya nanti wawancara ini akan dilakukan melalui sambungan pesawat telefon antara peneliti dan responden dimana peneliti akan menanyakan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan untuk memperoleh jawaban responden

dimana dalam hal ini ialah peserta didik SMA N 4 Purwokerto yang mana jawaban dari para peserta didik ini nantinya akan menajdi data dari penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini ialah observasi dimana menurut pendapat Creswell dalam Sugiyono (2016: 197), "observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian." Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti ialah langsung mengamati ke dalam kelas pembelajaran jarak jauh mengamati jalanya proses pembelajaran jarak jauh". Sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dialami oleh tiap peserta didik, peneliti mengetahui aspek sosiologi olahraga yang ada dari hasil observasi mengamati interaksi antara peserta didik terhadap guru ataupun peserta didik terhadap peserta didik lainya di dalam kelas pembelajaran daring.

Untuk teknik pengumpulan data selanjutnya ialah wawancara, menurut Estberg dalam Sugiyono (2016 : 316) wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2016 : 316), "jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Tabel 1.2 kisi-kisi pedoman wawancara.

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pembalajaran kelas jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto	-Materi -Penugasan -Inovasi -Media -Efektifitas	1. siapa saja yang terlibat dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 2. apa saja materi yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ? 3. bagaimana saja bentuk penugasan pada kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 4. adakah inovasi metode pembelajaran yang anda dapatkan dari guru selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ? 5. media apa saja yang anda gunakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ? 6. dimana anda melaksanakan pembelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh ? 7. apakah selama ini menurut anda pembelajaran jarak jauh sudah berjalan efektif ? 8. kenapa anda merasa bahwa pembelajaran ini sudah/belum

			efektif ?
2	Analisis sosiologi olahraga	-Sosialisasi -Interaksi -Perilaku menyimpang -Bersaing dan Kerjasama -Berhasil dan Berbangga	1. bagaimana proses guru dalam mensosialisasikan materi pembelajaran ? 2. bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut ? 3. adakah interaksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 4. siapa saja yang terlibat dalam interaksi di kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 5. apa saja contoh interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran ? 6. apakah anda terlibat aktif dalam interaksi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 7. bagaimana respon dari lawan bicara anda mengenai interaksi yang anda lakukan ? 8. pada platform apa saja anda melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh ? 9. pada platform apa anda paling nyaman untuk berinteraksi mengenai pembelajaran PJOK ?

			10. mengapa anda memilih platform tersebut sebagai platform paling nyaman untuk membahas pembelajaran PJOK ? 11. adakah penyimpangan perilaku di dalam kelas pembelajaran ? 12. apa saja contoh perilaku penyimpangan tersebut ? 13. apakah anda pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas pemnelajaran jarak jauh PJOK ? 14. kenapa anda tidak/melakukan penyimpangan perilaku dalam kelas pembelajaran PJOK ? 15. bagaimana proses penyelesaian dari adanya perilaku menyimpang yang ada di kelas pembelajaran jarak jauh ? 16. hal apa saja yang dapat dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 17. bagaimana tanggapan anda mengenai hal yang dijadikan persaingan dalam kelas

			pembelajaran jaak jauh PJOK ? 18. apa usaha anda dalam mengikuti persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh ? 19. adakah bentuk kerjasama yang terjalin selama anda mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 20. apa saja bentuk kerjasama yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 21. dari mana kerjasama tersebut terjalin ? apakah karena inisisatif peserta didik atau penugasan dari guru ? 22. bagaimana proses kerjasama terebut berjalan ? 23. selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK apa saja rintangan yang anda alami ? 24. berhasilkan anda melalui tintangan tersebut ? 25. apa saja bentuk keberhasilan lainya yang anda dapatkan dalam pembelajaran jarak jauh mata pembelajaran PJOK ?

			26. apakah ada kebanggaan tersendiri dalam mencapai keberhasilan tersebut ? 27. kenapa anda bangga pada saat dapat berhasil melalui rintangan yang anda hadapi dalam kelas pembelajran jarak jauh ? 28. bagaimana respon guru dalam menanggapi keberhasilan anda ? 29. bagaimana bentuk kebanggaan anda pada saat memperoleh keberhasilan dalam kelas pembelajaran PJOK ?
3	Kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purokerto	-keamanan -kenyamanan -fasilitas	1. apakah anda merasa aman dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 2. mengapa anda merasa tidak/nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ? 3. hal apa saja yang menjadikan anda nyaman/tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ? 4. bagaimana anda menanggapi hal tersebut ? 5. kenyamanan apa saja yang

			anda rasakan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 6. mengapa anda dapat merasa nyaman dengan jal tersebut ? 7. apakah kemanan atau kenyamanan ini dapat membantu anda dalam memahami materi pembelajaran ? 8. adakah kenyamana/ketidaknyamanan yang anda peroleh dari guru dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK? 9. Fasilitas apa saja yang anda dapatkan dari sekolah dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh ? 10. Bagaimana pengaruh fasilitas tersebut menurut anda dalam membantu jalanya proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK bagi anda ?

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan, walaupun demikian penelitian kualitatif lebih menfokuskan analisis data selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015 : 337) meliputi : *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification* .Jadi setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti akan membuat transkrip dari hasil wawancara tersebut untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

Dalam membuat transkrip peneliti mengetik pertanyaan dan hasil wawancara untuk selanjutnya didiskusikan bersama dosen pembimbing skripsi. Dalam analisis kualitatif menggunakan model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data serta pearikan kesimpulan/verifikasi dengan mengunakan *interactive mode* milik Sugiyono.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan cara mereduksi dan merangkum hasil penelitian serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang kebih jelas terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi mudah untuk dipahami.

2. Sajian Data

Sajian data memuat mengenai data-data hasil penelitisn yang sudah tersusun secara rinci untuk memberikan gambaran secara utuh. Data yang telah terkumpul kemudian dicari penghubungnya untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang tepat. Menurut Miles and Hiberman (Sugiyono 2015:249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".*bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dengan melakukan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir pada proses penelitian. Menurut Sugiyono ((2015:252) menyatakan bahwa :

> " kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas."

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini ialah nantinya akan mebuka dengan lebih jelas mengenai kegiatan sosisologi olahraga apa saja yang terdeapat didalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK serta akan mengetahui lebih terang mengenai kondifitas kelas yang peserta didik rasakan, dengan adanya berbagai kegiatan sosiologi olahraga yang peneliti analisis didalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK diharapkan peserta didik

dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai kondusifitas yang mereka rasakan dengan adanya berbagai kegiatan sosiologi olahraga tersebut selama mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto.

G. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitia harus dipastikan ketepatan dan kebenaranya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bida memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.”Validasi merupakan derajad ketepatan data yang terjadi pada objek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sungguh terjadi pada objek penelitian.” (Sugiyono,2008 : 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tringulasi. Tringulasi menguji kredibilitas data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono, 2008 : 274) tringulasi dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut :

1. Tringulasi Sumber, menguji kredibilas Tringulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melaluibeberapa sumber.
2. Tringulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara nengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Tringulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengamnilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan cara mewawancarai peserta didik dan guru PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto atau mencari keabsahan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi lokasi, subjek dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul "Analisis Sosiologi Olahraga Terhadap Kondusifitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto" adalah Sebagai Berikut:

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya pandemi covid-19. Lokasi SMA NEGERI 4 Purwokerto berada di Jl. Overste Isdiman, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114.

2) Sujek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan guru PJOK SMA NEGERI 4 Purwokerto dan peserta didik SMA NEGERI 4 Purwokerto. Tetapi pada akhirnya penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas XI SMA NEGERI 4 Purwokerto yang dirasa sudah memiliki pengalama pembelajaran jarak jauh yang cukup dan sedang berjalan untuk mata pelajaran PJOK. Peneliti mewawancarai 5 peserta didik PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto melalui telephone.

3) Waktu Penelitian

Observasi awal dilakukan pada hari Jum'at, 21 April 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMA NEGERI 4 Pureokerto dengan menemui Guru PJOK bapak

Fiat Dodi S. Pd. Lalu masuk kedalam kelas pembelajaran daring google clasroom dimana platform tersebut adalah sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran jarak auh di mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto. Pada hari Sabtu, 22 Mei 2021 pukul 18.30- 21.00 peneliti mewawancarai 1 peserta didik SMA NEGERI 4 Purwokerto. Pada hari Minggu, 23 Mei 2021 pukul 13.00-14.15 WIB mewawancarai 1 peserta didik SMA NEGERI 4 Purwokerto. Pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 16.00-17.15 WIB penliti mewawancarai 1 peserta didik SMA Negeri 4 Purwokerto dan pukul 19.00-20.00 WIB mewawancarai 2 peserta didik SMA Negeri 4 Purwokerto.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian bertuajuan untuk mengetahui bagaimana proses sosiologi olahraga yang berjalan terhadap kondusifitas kelas di SMA Negeri 4 Purwokerto, dimana dalam mengetahui proses sosiologi dan kondusifitas kelas di SMA Negeri 4 Purwokerto dengan melakukan observasi dan wawancara secara dalam jaringan *by phone* kepada peserta didik SMA N 4 Purwokerto.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara peneliti di SMA N 4 Purwokerto, dihasilkan data yang akan dideskripsikan ke dalam 3 bagian sesuai dengan indikator yaitu : pembelajaran jarak jauh, kegiatan sosiologi olahraga dan kondusifitas kelas.

Pembelajaran jaurak jauh yang dijalankan di SMA N 4 Purwokerto dimulai dari semester genap di tahun ajaran 2019/2020 dimana pada saat itu sekolah mengikuti anjuran dari pemerintah dengan adanya pandemi Covid-19 dan pembelajaran jarak jauh tersebut masih berjalan hingga saat ini. Kegiatan

pembelajaran jarak jauh, khususnya pada mata pelajaran PJOK diadakan di dalam *google clasroom* dan juga kelas yang dibuat di dalam group WhatsApp. Peserta didik merasakan interaksi yang kurang di dalam kelas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan serta wawancara terhadap peserta didik, ini terjadi karena di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK hanya terjalin interaksi dimana guru memberikan materi dan penugasan serta peserta didik sebatas memberikan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi dalam hal ini para peserta didik merasakan hal yang positif. Peserta didik merasakan bahwa hal yang terjadi di dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK sudah baik, hal ini murid rasakan dengan alsan bahwa dalam penyampaian materi dari guru selalu ada dan berjalan dengan tepat waktu di setiap pertemuan sehingga peserta didik masih dapat menjalankan kewajibanya dengan belajar dari materi- materi yang telah guru berikan serta penugasan dimana bagi mereka dapat menjadi tolak ukur untuk terus bisa berkarya dan memberikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah diikuti selama pembelajaran jarak jauh pada saat-saat sulit pandemi Covid-19.

Kegiatan sosial yag terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ialah interaksi dari guru ke peserta didik dan sebaliknya serta diantara peserta didik. Dilihat dari keterlibatan pelaku pendidikan di dalam kelas pembelajaran daring sudah cukup lengkap namun hanya intensitas yang sangat sedikit didalam interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran daring. Inisiatif dari guru dalam memberikan sosialisasi dalam pendalaman materi hanya sekedar membagikan media belajar bagi peserta didik tanpa memberikan

penjelasan lebih dalam mengenai isi dari media belajar yang guru berikan. Bentuk kepedulian guru sebagai kegiatan sosial pada peserta didik ialah pemberian kelonggaran waktu terhadap pengumpulan tugas peserta didik dan juga pelayanan diluar jam pelajaran dalam membantu peserta didik memahami materi yang diberikan, guru memberikan pelayanan epada peserta didik untuk memahami materi selama peserta didik itu menanyakan terhadap materi yang belum dipahami kepada guru mata pelajaran PJOK.

Kondisi kelas yang peserta didik alami selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di dalam mata pelajaran PJOK dirasa peserta didik kondusif. Para peserta didik merasakan keamanan dan kenyamanan dalam mengikuti pembelajran jarak jauh di mata pelajaran PJOK. Kemanan yang diperoleh peserta didik ialah dengan adanya kelas pembelajaran daring ini khususnya dalam mata pelajaran PJOK ialah bahwa peserta didik dapat praktik olahraga dirumah masing-masing dengan pengawasan orang tua serta mereka dapat memilih tempat yang dirasa aman dari virus Covid-19 ataupun berbagai hal lain yang dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan. Dikarenakan dalam pembuatan video praktik PJOK dapat peserta didik pilih tempat dan memodifikasi peralatan praktik sendiri serta dengan orang yang terbatas mereka dapat merasa lebih aman dari resiko cidera ataupun kejadian yang dapat membahayakan ketika praktik di sekolah menggunakan peralatan asli yang diperuntukan sesuai materi serta praktik bersama dengan peserta didik lain yang memungkinkan untuk terjadinya kontak fisik ecara langsung dan lain sebagainya. Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Purwokerto tidak selalu melaksanakan praktik pada setiap

pertemuanya oleh karena itu siswa lebih banyak menerima materi dalam bentuk teks ataupun audio visual dengan tujuan agar dapat dibaca dan dilihat sebagai contoh dari materi pembelajaran yang bersangkutan. Tugas praktik pembuatan video yang peserta didik terima lebih sedikit dibandingkan penerimaan tugas membaca ataupun membuat artikel non praktik fisik sehingga siswa merasa lebih nyaman dikarenakan dapat menerima pembelajaran dalam kondisi yang dapat mereka sesuaikan tanpa terikat oleh peraturan sekolah dalam pembelajaran *offline.* Para peserta didik dapat menerima materi dengan bersantai dirumah mereka, kadang mereka terima materi menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan di rumah para peserta didik, mulai dari rebahan, memasak, dan juga kegiatan lainya yang sedang peserta didik jalankan dirumah masing-masing.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung peserta didik mendapatkan berbagai fasilitas yang mereka dapatkan guna mendukung para peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK. Peserta didik mendapatkan kuota data internet gratis secara berkala dari pemerintah yang dijembatani oleh sekolah yang memberikan pengarahan dalam mendaftarkan nomor dari kartu perdana para peserta didik guna mengakses internet dalam perangkat *smartphone* yang mereka gunakan dalam mengkikuti kelas pembalajaran jarak jauh. Selain data internet yang mereka dapatkan, beberapa peserta didik dapat meminjam sarana dan prasarana sekolah dalam membuat penugasan praktik yang mereka jalankan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti,maka hasilnya akan dijabarkan dalam 6 bagian yaitu : sosialisasi, interaksi sosial, penyimpangan sosial, dan kondusifitas kelas. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Sosialisasi

Pengertian sosialisai menurut Soerjono Soekanto dalam (Hassan Shadilly, 1989 : 47) adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Pengertian lainya mengenai sosialisasi ialah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau ilmu dan aturan dari satu generasi ke generai lainya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina hamda *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 12 No. 22 Oktober 2014*).
Dalam penelitian kali ini sosialisasi yang dimaksudkan ialah proses menyampaikan materi mata pelajaran PJOK pada kelas pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Sosialisasi yang terjadi dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ialah sosialisasi jenis sosialisasi sekunder dimana sosialisasi sekunder merupakan bentuk sosialisasi yang beertujuan memperkenalkan individu kepada lingkungan di luar keluarga dan tipe sosalisasinya ialah tipe sosialisasi formal, yang mana sosialisasi formal menurut (Elly M. Setiadi, 2006 : 58) ialah sosialisasi yang terjadi melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

Dalam observasi yang penilti laksanakan pada pemelajaran PJOK peneliti mengamati bahwa guru mentransfer materi menggunakan media teks dan audio

visual yang berupa video contoh dari *you tube* mengenai gerakan dari materi yang disosialisasikan. Guru tidak pernah melakukan transfer materi secara lisan dan memberikan contoh gerakan pada pesera didik di dalam kelas pembelajara jarak jauh. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik guru melakukan transfer ilmu kepada peserta didik yang bertanya secara personal mengenai materi yang belum dipahami peserta didik.

2. Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, yang mana menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup norlam tanpa kehadiran manusia lain. Hubungan antara manusia dengan manusia lain tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Menurut (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *pengantar sosiologi* 2011:63) interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang donamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap kelompok ataupun sebaliknya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam (Asrul muslim, *Jurnal Diskursus Islam Vol. 1, no. 3* : 485) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu , individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Pada observasi dan wawancara terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK peneliti menemukan beberapa interaksi sosial yang terjadi dan interaksi sosial yang peneliti temukan diantaranya ialah hubungan sosial dari guru ke peserta didik, dimana guru berinteraksi kepada peserta didik dalam menyampaikan materi di dalam kelas hubungan timbal balik dari peserta didik dengan merespon perintah yang guru sampaikan didalam

penyampaian materi ataupun penugasan. Terjadi pula interaksi sosial antar individu, dimana peserta didik menanyakan hal melalui *personal chat* ataupun *personal call* untuk membahas materi ataupun penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas pemelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK merupakan proses atau interaksi asosiatif dengan tujuan yang bersifat positif. Di dalam interaksi asosiatif ada beberapa proses yang bersifat positif diantaranya ialah kerjasama atau *cooperatif*, yang mana dalam hal ini ketika siswa saling berinteraksi untuk bekerjasama menyelesaikan penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Sesuai dengan apa yang peneliti peroleh pada saat mewawancarai peserta didik, diperoleh bahwa didalam kesempatan tertentu diantara peserta didik pernah menjalani bentuk kerjasama dalam pembuatan artikel penugasan maupun video praktik pembelajaran PJOK yang mereka terima dari guru.

3. Perilaku Menyimpang

Mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, 2001, h.859* Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap induk di luar ukuran (kaidah) yang berlaku. Perilaku menyimpang diterjemahkan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang mengacu pada norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Perilaku tersebut, penyimpangan-penyimpangan perilaku atau perilaku menyimpang terjadi karena seseornag telah mengabaikan norma, aturan-aturan, atau tidak mematuhi patokan

baku, berupa produk hukum, baik yang tersirat maupun tersurat dan berlaku di tengah masyarakat. Dengan demikian, perilaku pelakunya sering disematkan dengan istilah –istilah negatif yang dianggap kontra produktif dengan aturan yang sudah ditetapkan atau terdapat di dalam norma-notma mauoun hukum agama dan negara (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, KBBI 1995 : 942)

Menurut (Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, 2002 : 140) Perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku sedangkan menurut (Dimyati, Kenakalan Reaja, 1980 : 32) perilaku menyimpang anak/remaja ditinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap menggagu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang menggangu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain.dalam hal ini peneliti menemukan penyimpangan perilaku yang terjadi di dalam kelas pebelajaran jarak jauh PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto. Berdasar pada observasi dan hasil wawanara, peneliti menemukan penyimpangan perilaku yaitu melanggar aturan yang telah ditetapkan guru dalam pembelajaran yaitu dengan adanya keterlamabatan pengumpulan tugas dari peserta didik melampaui dari waktu yang sudah ditetapkan. Hal ini dpaat menjadi kerugian terhadap diri seorang peserta didik ataupun bagi orang lain dengan kata lain guru sebagai pendidik yang langsung berhubungan dengan para peserta didik. Kerugian yang akan didapatkan peserta didik ialah penumbuhan karakter yang buruk bagi dirinya dengan mengkesampingkan sikap disiplin didalam mengemban tugas sebagai

seorang peserta didik yang seharusnya patuh terhadap kegiatan yang bertujuan untuk mebangun kualitas diri bagi dirinya sendiri. Kebiasaan yang terus dijalankan lambat laun akan menjadi sebuah budaya pula bagi seseorang itu sendiri tak terkecuali peserta didik dan juga dengan adanya keterlambatan pengumpulan tugas dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi peserta didik lain. Bagi guru hal ini juga cukup menyulitkan karena dapat menghambat kinerja seorang guru dalam proses berjalanya pembelajaran dan proses bimbingan didala menyampaikan materi PJOK di dkelas pembelajaran jarak jauh.

Perilaku menyimpang atau perilaku penyimpangan ini dapat timbul oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologis dan faktor psikologis. Yang mana faktor bilogis dari terjadinya penyimpangan perilaku sosial ini ialah faktor *hereditas* dimana karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh genetik yang bersifat bawaan dari orang tua, yang kedua ialah kerusakan otak (*brain disorder*). Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, pada saat kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural, disfungsi otak (Muh. Iqbal, *Jurnal Lentera Pendidikan, Penanggulangan Perilaku Menyimpang MTs Nurul Iman Kab. Kolaka,* 2014 h. 234). Selanjutnya ialah diet atau keadaan nutrisi, kekurangan vitamin makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas. Kekurangan nutrisi tidak hanya menyebabkan terjadinya retardasi fisik dan mental, tetapi juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

Faktor berikutnya yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak/remaja ialah faktor psikologis. Kondisi kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau faktor yang bersumber dari

individu sendiri seperti stress ataupun hal lainya. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa faktor dari dalam diri seorang peserta didiklah yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang di dalam keterlambatan pengumpulan tugas. Penganggapan bahwa mata pelajaran PJOK belum menjadi mata pelajaran yang dikesampingkan dan belum dianggap penting di dalam pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa inggris, biologi, akutansi dan lain sebagainya. Hal ini juga diakibatkan karena adanya kelonggaran yang diberikan oleh guru PJOK dalan pengumpulan tugas yang dianggap oleh guru dapat meringankan beban psikologis anak dalam menerima berbagai materi dan penugasan dari berbagai mata pelajaran.

Adanya perilaku menyimpang maka juga perlu adanya perbaikan atau pengayaan dalam hal untuk mengembalikan atau merubah perilaku yang menyimpang unutk kembali ataupun mencegah terulangnya kembali perilaku menyimpang tersebut. ada berbagai tindakan yang dapat dilakukan unutk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang. Berdasarkan pendapat Y. Singgih D. Guarsa bahwa penangulangan perilaku menyimpang dapat ditempuh menjadi beberapa hal, diantaranya yaitu tindakan preventif yang mana tindakan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Selanjutnya ialah tindakan representif yakni tindakan untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang peserta didik aau menghalangi timbuknya perilaku menyimpang yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang peseta didik, lalu ada tindakan kuratif dan rehabilotasi yakni revisi akibat perbuatan menyimpang, terutama individu yang telah melakukan perbuatan

tersebut. tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatsi permasalahan peserta didik dengan cara mengembalikan peserta didik yang bersangkutan kepada orang tuanya. Namun di dalam observasi ataupun wawancara yang telah peneliti laksanakan belum ditemukan adanya tindakan penanggulangan dari perilaku menyimpang yang selama ini ada di pembelajaran jarak jauh PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto. Peserta didik hanya mengkonfirmasi bahawa ada ketelambatan pengumpulan tugas di dalam kealas pembelajaran dimana pelaporan itu peserta didik kirimkan melalui grup whatsapp dan tidak ada respon yang berarti bagi peserta didik dari guru PJOK di dalam kelas pembelajarn jarak jauh tersebut.

4. Bersaing dan Bekerjasama

Dalam keseharian untuk menyelesaikan masalah, dorongan bekerjasama agar dapat diterima dalam kelompoknya dilakukan manusia dan itu bisa dilaksanakan diluar kegiatan rutinya, dan kerjasama dalam membentuk suatu permainan/olahraga diyakini mengandung nilai konstruktif untuk kerjasama dalam bidang-bidang lain, sedang hasrtat bersaing merupakan perwujudan untuk membandingkan/mengukur kemampuannya terhadap yang lain (Faris Labib Al Hakam, 2015:7).

Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti bentuk-bentuk persaingan dan kerjasama yang terjadi dan dialami peserta didik di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ialah bahwa persaingan yang terdapat di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ialah persaingan dalam membuat penugasan sebaik dan sekreatif mungkin lalu

keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dimulai dari keaktifan hadir dalam setiap pembelajaran PJOK ataupun keaktifan bertanya dan lain sebagainya di dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK, yang mana segala bentuk persaingan tersebut akan bermuara di hasil nilai dari pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK.

Sedangkan bentuk kerjasama yang terjalin di dalam kelas pembelajaran PJOK ini terdapat bagi para warga kelas pembelajaran jarak juah mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto. Kerjasama yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam melancarkan proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK ialah dimana guru dapat memberikan materi yang dibutuhkan para peserta didik dalam mengerjakan penugasan ataupun ujian nantinya dan peserta didik dapat mengerjakan penugasan guru guna membantu tugas guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik sehingga pembelajaran dpat berjalan dengan semestinya sesuai dengan pa ayang diharapkan. Bentuk kerjasama bagi para siswa terjalin pada saat mereka mendapatkan penugasan lalu para peserta didik berinisiatif dengan sesama peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesakan penugasan yang mereka dapatkan dari guru, selain itu mereka juga saling membantu dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang menanyakan atau belum mengerti mengenai materi yang dipaparkan di dalam kelas pembelajaran jarak juuh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto.

5. Berhasil dan Berbangga

Manusia tidak sekedar mengejar keberhasilan, tetapi juga kebanggan karena diketahui, dikenal dan diakui oleh orang lain atau mampu mengatasi

permasalahan/tantngan yang sengaja dikondisikan dalam bentuk aktivitas tertentu (Faris Labib Al Hakam, 2015:8). Contoh ketika peserta didik di SMA Negeri 4 Purwokerto dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak juah mata pelajaran PJOK mendapat penugasan dari guru dimana tugas tersebut akan dihadiahi penghargaan untuk peserta didik yang mebuahkan hasil yang paling baik di dalam kelas, maka ketika peserta didik tersebut dapat menjadi yang terbaik dari peserta didik lainya maka ia berhasil dan dapat berbangga diketahui, dikenal dan diakui oleh seluruh warga kelas dengan hasil dari pencapaianya. Rintangan yang dihadapi oleh peserta didik sebagian besar berada pada penugasan pada materi yang masih belum mereka ketahui sebelumnya dan juga ada beberapa rintangan teknis mengenai fasilitas yang peserta didik miliki dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK. Dalam penugasan materi ada beberapa peserta didik yang baru mengenal ataupun baru mengetahui sedikit mengenai cabang olahraga yang guru ajarkan dan upaya yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi rintangan tersebut ialah dengan mereka membuka melalui google mengenai materi yang belu ataupun cabang olahraga yang belum mereka kuasi dari sejarah, peraturan permainan hingga cara memankan olahraga tersebut, lalu ada juga upaya bekerjasama dengan sesama peserta didik dengan bentuk bertanya ataupun membahas bersama hal –hal yang belum mereka ketahui mengeai materi tersebut. selanjutnya ialah peserta didik menanyakan langsung kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dalam materi pembahasan di mata pelajaran PJOK. Dengan 3 hal tersebut peserta didik memperoleh keberhasilan yang menurut mereka telah mereka gapai sebagai keberhasilan melewati rintangan yang

ada di dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK. Setelah itu ada juga rintangan dimana mereka memiliki fasilitas yang belum memadai dalam mengikuti pembelajaran, dimulai dari sinyal yang buruk dan peralatan olahraga yang tidak mereka miliki dalam membuat video penugasan. Upaya peserta didik dalam menanggulangi hal ini ialah dengan berbagai cara yang mereka lakukan, seperti mencari tempat yang cukup sinyal dan juga mereka memodifikasi peralatan dengan barang yag mereka miliki dan dapat dijadikan seagai pengganti bola, ataupun yang lainya, ada pula peserta didik yang berkelompok lalu pergi kesekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah guna membuat video praktik penugasan PJOK yang mereka dapatkan dan pihak sekolah pun mengijinkan dalam pemanfaatan fasilitas olahraga guna memenuhi kebutuhan siswa dalam penugasan pembelajaran jarak jauh mata peajaraan PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Keberhasilan yang mereka capai dalam melewati rintangan yang mereka dapatkan di dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK menghasilkan rasa bangga terhadap diri seorang peserta didik. Kebanggan tersebut muncul dikarenakan mereka dapat dengan baik melalui rintangan yang mereka hadapi dan dapat mencapai tujuan dari apa yang mereka tunjukan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini nilai juga menjadi salah satu faktor para peserta didik dapat memiliki kebanggan diri.bentuk kebanggaan peserta didik dalam mencapai keberhasilan yang mereka capai terdapat berbagai ekpsresi dengan merasa lebih tenang dan siap untuk menghadapi penugasan dan pembelajaran berikutnya,

merasa lega dengan keberhasilan yang mereka capai, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lainya.

6. Kondusifitas kelas

Singh (2014) pernah meneliti untuk meredefinisi yang dimaksud dengan kelas yang kondusif. Simpulnnya adalah bahwa keadaan dikatakan ‘kondusif’ apabila ada rasa ‘aman’ pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa aman tersebut dapat timbul dengan sendirinya dan juga dapat dengan sengaja untuk ditimbulkan.

Rasa aman yang timbul dengan sendirinya dapat berakar dari hubungan pribadi antara peserta didik dan guru. Jika sudah ada ikatan pribadi dan kepentingan pada masing-masing individu maka kemungkinan besar kondusifitas akan tercipta.

Sedangkan rasa ‘aman’ dan ‘nyaman’ yang ditimbulkan secara sengaja adalah sebuah ‘political win’yang berakar dari pihak sekolah dengan memberikan berbagai fasilitas yang memadai bagi para peserta didik-siswinya agar dapat menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Peneliti menemukan bahwa rasa aman dan nyaman itu timbul di para peserta didik walaupun jika peserta didik diminta memilih untuk kenyamanan dalam pembelajaran lebih memilih pembelajaran tatap muka langsung. Dari hasil wawancara peserta didik merasa aman dan nyaman karena pembelajarn dapat mereka ikut tanpa terkendala ruang dan waktu. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing ataupun dimanapu pada saat itu mereka berada dan mereka lebih santai dalam mengikuti pembelajaran karena dapat

dilakukan dirumah dengan kondisi yang mereka inginkan saat itu. Dalam menvapai tujuan pembelajaran peserta didik dapat melakukan praktik dirumah masing-masing ataupun ditempat dan alat yang dirasa aman bagi mereka dan mereka dapat kembali membuka kapanpun materi dan penugasan yang mereka dapat di dalam kelas pembeljaran jarak jauh. Dalam hal ini kenyaman dan keamanan timbul dari fasilitas yang sekolah beikan bahwa mereka menyampaikan ada pemberian kuota secara gratis dari pihak sekolah dimana kota tersebut ditujukan unutk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pengaruh guru dalam hal ini tidak terlalu signifikan karena minimnya keterikatan hubungan antara guru dan peserta didik, bahwa peserta didik menuturkan bahwa tidak ada keterikatan pribadi ataupun pengalaman berkesan yang menimbulkan kenyamanan tersendiri dikarenakan intensitas komunikasi dan pertemuan antara murid dan guru pun terbatas dan mereka menyatakan bahwa dengan adanya hal tersebut maka pengalaman dengan semua guru penjas di dalam kelas pembelajaran daring tidak menimbulkan keterkatan secara berarti secara personal dalam hal kenyamanan dan keamanan guna menimbulkan kelas yang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan sosiologi olahraga yang berada di kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto berisi sosialisasi materi yang disampaikan guru dalam bentuk teks dan video dari *youtube*, interaksi antara guru dan peserta didik serta peserta didik ke peserta didik lainya hanya mengenai materi yang bersangkutan, penyimpangan perilaku yang terjadi ialah keterlambatan pengumpulan tugas peserta didik. Terdapat persaingan dan kerjasama didalam kelas pembelajaran jarak juauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto dimana persaingan tersebut ialah persaingan dalam mengerjakan penugasan sebagus dan sekreatif mungkin serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, lalu kerjasama yang terjalin ialah antara guru dan peserta didik saling bekerjasama untuk memberi dan menerima materi serta memberi dan mengerjakan penugasan yang teedapat di dalam kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memiliki keberhasilan yang menghasilkan kebanggan tersendiri bagi diri para peserta didik.

Singh (2014) pernah meneliti untuk meredefinisi yang dimaksud dengan kelas yang kondusif. Simpulnnya adalah bahwa keadaan dikatakan ‘kondusif’ apabila ada rasa ‘aman’ pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa aman tersebut dapat timbul dengan sendirinya dan juga dapat dengan sengaja untuk ditimbulkan. Peserta didik merasakan kenyamanan dan keamanan didalam kelas

pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang mereka alami dan kondisi kelas pembalajaran jarak jauh ini berjalan kondusif menurut para peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan ialah :

1. Bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru sebaiknya lebih meningkatkan interaksi yang terjadi didalam kelas pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mendekatkan hubungan guru dan peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan sampel dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat teridentifikasi kegiatan sosial dan kondusifitas kelas yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh secara lebih luas.

Daftar Pustaka

534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif- corona-di-indonesia, diakses 20 april 2021

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arinkunto, Suharsimi (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arnesi Novita dan Hamid Abdul. 2015. *"Penggunaan*

BAN PT. (2011). Akreditasi Institusi Penrguruan Tinggi, Buku III: Pedoman Penyusunan Borang. Jakarta: BAN PT.

Basilaia & Kvavadze. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.

Chandra Edy. "*Youtube, Citra Media Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni,* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 406-417, diakses 21 april 2021

Dimiyati, S.A. (1980). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Firmansyah Dlis, Ade Tuti Lestari *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi (JFR).* (2019). Vol. 3, No. 2,

Gunarsa, Y.singgih D. (1998). *Psikologi Remaja.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hartanto, Wiwin. (2016). *"Penggunaan ELearningSebagai Media Pembelajaran", Jurnal UNEJ,* diakses 20 april 2021

http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/530

http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar e-mail: jisamar@jayakarta.ac.id , jisamar2017

http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1684penyimpangan sosial

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/ diakses 20 april 2021 [2]https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111

https://setkab.go.id/minta-masyarakat-tenang-presiden- saatnya-bekerja-belajar-dan-beribadah-dari-rumah/

https://setkab.go.id/mulai-hari-ini-presiden- mendikbud-koordinasikan-pembelajaran-sistem- online/

https://setkab.go.id/who-tetapkan-covid-19-pandemi- dirjen-p2p-semua negara-harus-antisipasi-dan- respons/ diakses 20 april 2021

https://wearesocial.com/digital-2020, akses 22 April 2021

https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi/ kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna- whatsapp

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se- mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan- dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19

https://www.whatsapp.com/about/?lang=id diakses 21 april 2021

https://zoom.us/meetings, diakses 21 april 2021

Idris, Sahrir (2014) 'Language Policy and the Construction of National and Ethnic Identities' in Indonesia' dalam US-China Education Review B, ISSN 2161-6248 October 2014, Vol. 4, No. 10, 691-705.

Isdisusio. (2012). *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Komarudin (2016*). Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani.

Luh Devi Herliandry. (2020). *" Pembelajaran di masa pandemi Covid-19," Jtp: Jurnal Teologi Pendidikan"*

Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni

Muh. Iqbal. (2014). *Jurnal Lentera Pendidikan, Penanggulangan Perilaku Menyimpang MTs Nurul Iman Kab. Kolaka*.

Muh. Iqbal. (2014). *Penanggulangan Perilaku Menyimpang*

Muh. Sain Hanafy. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan.*

Paauw, S. (2009). 'One land, one nation, one language: An analysis of Indonesia's national language policy. In H. Lehnert-LeHouillier and A.B. Fine (Eds.), University of Rochester Working Papers'. Dalam the Language Sciences, 5(1), 2-16.

Perwati, Endang dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik.* Universitas Muhammadiyah Malang.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Diakses pada 0.34 18/03/21

Ratnasari, Mufida dan Widayati, Ani (2013) 'Pengaruh Perspsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntasi SMK Negri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012' dalam ejournal.unesa.ac.id/article/6133/52/article.docx (Akses tgl. 18 Maret 2016)

Renandya, W. A. (2004). Indonesia. Dalam H. W. Kam, & Y. L. Wong (Eds.), Language policies and language education: The impact in East Asian countries in the next decade (pp. 115-138).

Republik Indonesia. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Ritahudin, Purnama Sari. (2019) *Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK di DaerahIstimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd., M.Pd, dalam Ebook *Antologi Penerapan Adaptasi,* diakses pada 04/01/21

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*.

Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satan Pendidikan.*

Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*

Simanjuntak, Risa R (2009). 'Bahasa Indonesia:Plocy, Implementation, and Planning' dalam LINGUACULTURA Vol.3 No.01 Mei, 2009. Hal. 11-19

Singapore: Eastern University PressLauder, Allan (2008) 'The Status and Function of English in Indonesia: a Review of Key Factors' dalam Makara, Sosial Humniora. Vol. 12., No.01. Juli 2008. Hal. 9-20

Singh, Anjali (2014) '*Condusive Classroom Environment in Schools' dalam International Journal of Science and Research* (IJSR), ISSN (Online): 2319-70 (Akses 14 Maret 2016.

Singh, Anjali (2014) 'Condusive Classroom Environment in Schools' dalam *International Journal of Science and Research (IJSR), ISSN (Online): 2319-70* Diakses 22/11/20 23.58)

Singh, Anjali (2014) 'Condusive Classroom Environment in Schools' dalam International Journal of Science and Research (IJSR), ISSN (Online): 2319-70 (Akses 14 Maret 2016.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Sudarsono. (1995). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Umar. (2012). *Perilaku Menyimpang dalam Prespektif Sosiologi. Makasar.* Aladudin Universiti Press.

Tatang Muhtar (2020) *Ebook Sosilogi Olahraga*, dikases pada 04/01/2020

Tim Delaney and Tim Madigan. 2015. The Sociology of Sports An Introduction Second Edition. McFarland & Company, Inc., Publishers Jefferson, North Carolina: the United States of America

Wardhaugh, Ronald (2006) An Introduction to Sociolinguistics. Australia: Blackwell Publishing.

Y. Singgih D. Gunarsa. (1998). *Psikologi Remaja*

Yudanto (2008). *Implementasi Pendekatan Taktik Dalam Pembelajaran Invasion Games di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

Yusuf, Syamsul. (2000). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN

a. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 653/UN34.16/PT.01.04/2021 30 Juni 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . kepala sekolah SMA Negeri 4 Purwokerto
Jl. Overste Isdiman No.9, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Drajat Kuspriyanto
NIM	:	17601241078
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO
Waktu Penelitian	:	17 - 29 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

b. Instrumen Penelitian

Tabel1.2 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pembalajaran kelas jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto	-Materi -Penugasan -Inovasi -Media -Efektifitas	9. siapa saja yang terlibat dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 10. apa saja materi yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ? 11. bagaimana saja bentuk penugasan pada kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 12. adakah inovasi metode pembelajaran yang anda dapatkan dari guru selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ? 13. media apa saja yang anda gunakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ? 14. dimana anda melaksanakan pembelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh ? 15. apakah selama ini menurut anda pembelajaran jarak jauh

			sudah berjalan efektif ? 16. kenapa anda merasa bahwa pembelajaran ini sudah/belum efektif ?
2	Analisis sosiologi olahraga	-Sosialisasi -Interaksi -Perilaku menyimpang -Bersaing dan Kerjasama -Berhasil dan Berbangga	30. bagaimana proses guru dalam mensosialisasikan materi pembelajaran ? 31. bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut ? 32. adakah interaksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 33. siapa saja yang terlibat dalam interaksi di kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 34. apa saja contoh interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran ? 35. apakah anda terlibat aktif dalam interaksi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 36. bagaimana respon dari lawan bicara anda mengenai interaksi yang anda lakukan ? 37. pada platform apa saja anda melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh ? 38. pada platform apa anda paling

			nyaman untuk berinteraksi mengenai pembelajaran PJOK ? 39. mengapa anda memilih platform tersebut sebagai platform paling nyaman untuk membahas pembelajaran PJOK ? 40. adakah penyimpangan perilaku di dalam kelas pembelajaran ? 41. apa saja contoh perilaku penyimpangan tersebut ? 42. apakah anda pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas pemnelajaran jarak jauh PJOK ? 43. kenapa anda tidak/melakukan penyimpangan perilaku dalam kelas pembelajaran PJOK ? 44. bagaimana proses penyelesaian dari adanya perilaku menyimpang yang ada di kelas pembelajaran jarak jauh ? 45. hal apa saja yang dapat dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

			46. bagaimana tanggapan anda mengenai hal yang dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jaak jauh PJOK ? 47. apa usaha anda dalam mengikuti persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh ? 48. adakah bentuk kerjasama yang terjalin selama anda mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 49. apa saja bentuk kerjasama yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 50. dari mana kerjasama tersebut terjalin ? apakah karena inisisatif peserta didik atau penugasan dari guru ? 51. bagaimana proses kerjasama terebut berjalan ? 52. selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK apa saja rintangan yang anda alami ? 53. berhasilkan anda melalui tintangan tersebut ? 54. apa saja bentuk keberhasilan

			lainya yang anda dapatkan dalam pembelajaran jarak jauh mata pembelajaran PJOK ? 55. apakah ada kebanggaan tersendiri dalam mencapai keberhasilan tersebut ? 56. kenapa anda bangga pada saat dapat berhasil melalui rintangan yang anda hadapi dalam kelas pembelajran jarak jauh ? 57. bagaimana respon guru dalam menanggapi keberhasilan anda ? 58. bagaimana bentuk kebanggaan anda pada saat memperoleh keberhasilan dalam kelas pembelajaran PJOK ?
3	Kondusifitas kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purokerto	-keamanan -kenyamanan -fasilitas	11. apakah anda merasa aman dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 12. mengapa anda merasa tidak/nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ? 13. hal apa saja yang menjadikan anda nyaman/tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

			14. bagaimana anda menanggapi hal tersebut ? 15. kenyamanan apa saja yang anda rasakan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ? 16. mengapa anda dapat merasa nyaman dengan jal tersebut ? 17. apakah kemanan atau kenyamanan ini dapat membantu anda dalam memahami materi pembelajaran ? 18. adakah kenyamana/ketidaknyamanan yang anda peroleh dari guru dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK? 19. Fasilitas apa saja yang anda dapatkan dari sekolah dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh ? 20. Bagaimana pengaruh fasilitas tersebut menurut anda dalam membantu jalanya proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK bagi anda ?

Tabel 1.3 Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Perangkat pembelajaran	a. Pembelajaran menggunakan kurikulum ... b. Terdapat silabus mata pelajaran PJOK yang dijadikan acuan kegiatan pembelajaran oleh guru. c. Kelas jarak jauh berlangsung pada aplikasi google clasroom dan whats app group, pembelajaran tatap muka virtual menggunakan aplikasi google meet dan zoom meting, penugasan dilaksanakan menggunakan aplikasi google classroom dan juga google form. d.
2.	Proses pembelajaran	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kondisi kesehatan para peserta didik. b. Penyajian materi pembelajaran PJOK disajikan ke dalam bentuk power point, video, dan hand out. c. Metode pembelajaran yang ada dlaam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ialah komando/satu arah, dimana hanya guru yang berperan aktif memberikan materi dan penugasan terhadap siswa. d. Penggunaan waktu dalam pembelajran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ialah (2 x 30 menit) e. Cara memotivasi siswa dalam

		pembelajaran ialah dengan memberikan semangat dan menguatkan mengenai peserta didik untuk terus hidup sehat dan belajar dalam keadaan pandemi yang sedang berjalan. f. Pemberian tugas pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK ialah ada 2 jenis penugasan ialah penugasan teori untuk menjawab soal dan diaplikasikan dalam bentuk tulisan serta penugasan praktik yang diaplikasikan kedalam bentuk video.
3.	Perilaku siswa	a. Perilaku siswa dalam kelas pembelajaran jarak jauh cenderung pasif, tidak ada interaksi tanya jawab selama kelas pembelajaran jarak jauh berlangsung. Keaktifan siswa hanya dalam bentuk presensi, penerimaan materi dan pengumpulan tugas. b. Perilaku siswa diluar kelas pembelajaran jarak jauh dimana masih berhubungan dengan pembelajaran ialah dengan membahas serta mengerjakan materi pembelajaran PJOK bersama teman sesama peserta didik secara personal chating.

c. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK di SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

NAMA PARTISIPAN (1)

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Semua murid mas sama guru PJOK terkadang juga ada didisi oleh mahasiswa PLP dari UNSOED.

Peneliti : apa saja si materi yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : beragam si mulai dari sepak bola,basket,voli dll

Peneliti : terus kalo untuk penugasan itu bagaimana saja bentuk penugasan pada kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Rata rata membuat video karna mas karena tugas untuk praktik lebih sering di kelas PJOK.

Peneliti : adakah inovasi metode pembelajaran yang kamu dapatkan dari guru selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : kalo selama ini pembelajaran dari guru kebanyakan penyampaian materi sama penugasan si mas, udah itu aja.

Peneliti : media apa saja yang kamu gunakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : Laptop dan Hp kalo untuk aplikasi seperti itu ngikut sekolahan mas ada WA, Google clasroom, kalu ujian Google form samakadang zoom.

Peneliti : dimana kamu melaksanakan pembelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : Di rumah mas

Peneliti : apakah selama ini menurut kamu pembelajaran jarak jauh sudah berjalan efektif ?

Partisipan : Kurang efektif si mas apalagi dalam mata pelajaran PJOK

Peneliti : kenapa kamu merasa bahwa pembelajaran ini sudah/belum efektif ?

Partisipan : Karena lebih mudah paham jika bertatap muka, saya lebih jelas kalo dengar langsung materi dari guru apalagi PJOK melihat langsung contoh gerakannya lalu nanti praktik dibenerin saya lebih suka itu.

Peneliti : bagaimana proses guru dalam mensosialisasikan materi pembelajaran ?

Partisipan : itu nanti pak guru mengirimkan file materi bentuk powerpint, kadang dalam word dan contoh video kalo ngga link you tube ke google clasroom sama biasanya di akhir ada penugasan dari materi itu

Peneliti : bagaimana pendapat kamu mengenai hal tersebut ?

Partisipan : untuk materi sama contoh mudah dipahami si mas cukup bagus, penugasan juga tidak terlalu sulit jadi bisa saya kerjakan.

Peneliti : adakah interaksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : ada mas, ya guru menuliskan pembukaan gitu lalu ngirim materi sama nyuruh absen.

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam interaksi di kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Semua murid dan Guru yang mengajar

Peneliti : apa saja contoh interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : Dalam bentuk materi dan tugas mas, jadi guru ngirim materi sama tugas nanti saya balikin ngirim tugas yg sudah selesei dikerjakan. Kalo untuk sesama teman paling kita ngobrol nanyain tugas kalo ada kesulitan.

Peneliti : apakah kamu terlibat aktif dalam interaksi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : alhamdulillah lumayan mas lebih seringnya ke temen nanyain penugasan..

Peneliti : bagaimana respon dari lawan bicara kamu mengenai interaksi yang kamu lakukan ?

Partisipan : kalo untuk ke temen baik mas, soalnya kadang kan kita ngerjain tugas waktunya bareng biar ngumpulin bareng juga sama kalo ada yang masih bingung bisa minta diajarin.

Peneliti : pada platform apa saja kamu melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : kalo selama ini di sekolahan pake zoom sama google clasroom mas.

Peneliti : pada platform apa kamu paling nyaman untuk berinteraksi mengenai pembelajaran PJOK ?

Partisipan : di zoom mas.

Peneliti : mengapa kamu memilih platform tersebut sebagai platform paling nyaman untuk membahas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : Karena lebih mudah buat nyerap materi gurunya ngomong langsung terus juga nanti ada sesi tanya jawab jadi kalo ada yg bingung bisa langsung ditanyain. Di google classroom kan Cuma liat materi.

Peneliti : adakah penyimpangan perilaku di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : paling ini mas kadang ada telat ngumpulin penugasan mas

Peneliti : apa saja contoh perilaku penyimpangan tersebut ?

Partisipan : ya itu mas ngumpulin penugasan pada telat-telatan mas, mungkinmalah ada yang kelewat sampai beberapa tugas.

Peneliti : apakah kamu pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas pemnelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : belum si mas

Peneliti : kenapa kamu tidak/melakukan penyimpangan perilaku dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : setiap ada tugas selalu saya langsung kerjakan erus kirim.

Peneliti : bagaimana proses penyelesaian dari adanya perilaku menyimpang yang ada di kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : kalo dari pak guru di google clasroom untuk penugasan boleh dikumpulkan tidak sesuai jadwalnya mas, biasanya diberi kesempatan beberapa hari, kaya diingetin gitu mas.

Peneliti : hal apa saja yang dapat dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : dulu duluan ngumpulin tugas, sama bagus bagusan mas membuat video.

Peneliti : bagaimana tanggapan kamu mengenai hal yang dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jaak jauh PJOK ?

Partisipan : cukup asyik, karena kalo saya bisa jadi lbh kreatif buat ngedit-edit video.

Peneliti : apa usaha kamu dalam mengikuti persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : mengerjakan tugas sesuai arahan sama contoh gerakan kalo video sama ngedit-edit video mas.

Peneliti : adakah bentuk kerjasama yang terjalin selama kamu mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : kurang lebih ada mas

Peneliti : apa saja bentuk kerjasama yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : menanyakan tugas jika saya tidak paham, kadang ada beberapa temen yg ga paham terus ngobrol di grup nanti siapa yg nanya gitu, terus juga sering ngerjain tugas bareng untuk buat video.

Peneliti : dari mana kerjasama tersebut terjalin ? apakah karena inisisatif peserta didik atau penugasan dari guru ?

Partisipan : kebanyakan inisiatif dari murid mas kalo itu

Peneliti : bagaimana proses kerjasama terebut berjalan ?

Partisipan : ya biasanya kan ada grup wa, kalongga ada temen kelas beberapa yang deket ya dari situ terus ngobrolin penugasan terus ngerjain bareng kadang saling gantian ngerekam untuk buat video.

Peneliti : selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK apa saja rintangan yang kamu alami ?

Partisipan : membuat tugas melalui video, penugasan tertulis, ya membaca materi kadang kalo misal ga nemu di google clasroom saya searching sendiri mas, googling.

Peneliti : berhasilkan kamu melalui tintangan tersebut ?

Partisipan : Berhasil mas, selama ini ga ada yg kelewat.

Peneliti : apa saja bentuk keberhasilan lainya yang kamu dapatkan dalam pembelajaran jarak jauh mata pembelajaran PJOK ?

Partisipan : mengedit video tugas dengan teliti, terus ngerjain soal atau tugas terltulis

Peneliti : apakah ada kebanggaan tersendiri dalam mencapai keberhasilan tersebut ?

Partisipan : iya ada mas

Peneliti : kenapa kamu bangga pada saat dapat berhasil melalui rintangan yang kamu hadapi dalam kelas pembelajran jarak jauh ?

Partisipan : Karena itu membuat saya tenang, tugas udah dikumpulin. selain itu juga dapat membuktikan juga bahwa walaupun pandemi saya masih tetap bisa produktif belajar di sekolah. Apalagi kalo nilai saya memuaskan saya rasa apa ya hasil kerja saya ga sia-sia gitu. Gitu si mas.

Peneliti : bagaimana respon guru dalam menanggapi keberhasilan kamu ?

Partisipan : Cukup baik, nilai yang di kasih memuaskan, sesuai dengan apa yang saya harapkan lah.

Peneliti : bagaimana bentuk kebanggaan kamu pada saat memperoleh keberhasilan dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : Tenang dan anyem karena gada tanggungan tugas lagi mas, bisa buat bermain yang lainya. Jadi lebih siap juga buat tugas tugas yang lainmya.

Peneliti : apakah kamu merasa aman dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : iya sangat

Peneliti : mengapa kamu merasa tidak/nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Karena pjok prakteknya sendirian dirumah, pake alat seadanya terus sekali geakan yg penting udah selesei buat video ya sudah, ga perlu pergi ke sekolah, kalo praktek bareng bareng kadang kan pasti kaya main bola tabrakan atau gimana sama temen.

Peneliti : hal apa saja yang menjadikan kamu nyaman/tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Tidak melakukan praktik langsung, gaperlu datang kesekolah, bisa dirumah sambil tiduran atau disambi ngegame.

Peneliti : bagaimana kamu menanggapi hal tersebut ?

Partisipan : yaa mau gimana lagi situasi nya ga memungkinkan

Peneliti : kenyamanan apa saja yang kamu rasakan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : bisa santai mas, ngga tegang karena bisa dilakukan dirumah, ga pake seragam.

Peneliti : mengapa kamu dapat merasa nyaman dengan jal tersebut ?

Partisipan : karena masi online, bisa sambil santai terus juga penugasan ga harus dikumpul hari itu juga, bisa sambil dirumah santai gaperlu pergi-pergi jauh, kalo praktik ga bisa juga ga malu yg penting kirim aja.

Peneliti : apakah kemanan atau kenyamanan ini dapat membantu kamu dalam memahami materi pembelajaran ?

Partisipan : kurang lebih iya mas, apalagi kalo di clasroom kan bisa dibuka beberapa kali itu sambil santai, kalo lagi mood ya jadi lebih bisa fokus baca.

Peneliti : adakah kenyamana/ketidaknyamanan yang kamu peroleh dari guru dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK?

Partisipan : nyaman karena guru ga begitu mengharuskan penugasan dikumpul cepat, ada tenggang waktu lebih lama sama materi juga jelas buat dibaca dan dipahami.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang kamu dapatkan dari sekolah dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : kuota gratis dari sekolahan mas.

Peneliti : Bagaimana pengaruh fasilitas tersebut menurut kamu dalam membantu jalanya proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK bagi kamu ?

Partisipan : cukup membantu mas, karena ga perlu beli kuota lagi setiap bulanya ada dikirimin kuota.

Peneliti : Apakah menurut kamu kondisi kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK sudah kondusif ?

Partisipan : untuk saat ini sudah mas.

Peneliti : Kenapa kamu merasa bahwa kelas kamu sudah/ belum kondusif ?

Partisipan : karena teman teman dan saya sudah merasa nyaman dan kondusif dengan kondisi seperti ini, itu si bisa lebih santai dirumah dan lebih aman dirumah.

Peneliti : Bagaimana harapan kamu untuk kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang akan mendatang ?

Partisipan : semoga bisa cepat masuk sekolah lagi agar kita bisa langsung melakukan materi bareng bereng sama temen di lapangan sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK di SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

NAMA PARTISIPAN (2) :

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : ada guru , pembina, beserta siswa. Tetapinpembina dalam kelas hanya sekedar mengawasi sepertinya.

Peneliti : apa saja materi yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : materi pjok seperti biasa ada berbagai cabang olahraga, seperti basket, sepak bola dan lainya dan di tambah dengan materi olahraga di masa pandemi.

Peneliti : bagaimana saja bentuk penugasan pada kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : melalui google classroom guru memberi tugas mengenai pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan biasanya kalau ada tugas vidio ,siswa mengirimkan sosmed (unggah di IG atau YouTube)

Peneliti : adakah inovasi metode pembelajaran yang kamu dapatkan dari guru selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : kurang lebih cara mengatur waktu olahraga dan belajar di masa pandemi. Mungkin ini yang lebih beda dari lainya karena ada di masa pandemi untuk pembelajaran guru lainya khususnya PJOK ya biasa si mas ngasih materi sama penugasan.

Peneliti : media apa saja yang kamu gunakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : hp , laptop, buku.kurang lebih itu dan kalo untuk media seperti aplikasi ada WA, google clasroom, google meet, zoom sama google form, tetapi untuk pertemuan virtual lebih sering pake zoom mas Cuma ga setiap waktu pake zoom lebih sering google clasroom.

Peneliti : dimana kamu melaksanakan pembelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : di kamar setiap harinya ,kalau bosen kadang di teras rumah. Untuk praktik penugasan video pernah juga di sekolahan karena sekolah mengizinkan juga untuk meminjamkan alat dama lapangan gitu mas.

Peneliti : apakah selama ini menurut kamu pembelajaran jarak jauh sudah berjalan efektif ?

Partisipan : untuk saya sendiri tidak lebih tidak kurang efektif saja .cuman terkadang kontak dengan guru pengajar terkadang kurang. Masih

ngerasa terbatas ngga seleluasa waktu pembelajaran dikelas langsung sebelum pandemi itu komunikasi sama guru ataupun teman jadi lebih banyak.

Peneliti : kenapa kamu merasa bahwa pembelajaran ini sudah/belum efektif ?

Partisipan : untuk saya hanya di waktu kadang kalau di beri tugas .tugas itu sudah diluar jam belajar dan juga komunikasi yang hanya sekedar menyampaikan materi dan mengumpulkan tugas udah itu aja. Jadi banyak waktu luang yang tersisa bagi saya.

Peneliti : bagaimana proses guru dalam mensosialisasikan materi pembelajaran ?

Partisipan : memberi materi seperti biasa. Biasanya dalam bentuk powerpoint atau materi tertulis atau video link youtube.

Peneliti : bagaimana pendapat kamu mengenai hal tersebut ?

Partisipan : kebanyakan saya belajar sendiri mas karena kan komunikasi yang terbatas ya. jika ada yang bingung saya baru langsung tanya ke guru. Tapi cenderung jarang si mas karena biasanya dapat saya belajar melalui google, you tube gitu.

Peneliti : adakah interaksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk saya sendiri tidak terlalu banyak berinteraksi di dalam kelas, tapi ada mas kaya presensi kaya gitu.

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam interaksi di kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : guru pengajar dan anak didik

Peneliti : apa saja contoh interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : saling sharing ilmu atau berbagi info jika ada yang salah, pengumpulan tugas, presensi gitu. Kalo sama temen jarang di google clasroom, lebih sering di grup wa nanyain kalo ada yg bingung atau ke temen terdekat personal chat bahas tugas.

Peneliti : apakah kamu terlibat aktif dalam interaksi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : ya tidak terlalu mas, paling Cuma ngumpulin tugas dan temen-temen juga Cuma begitu ada beberapa yang berani nanya sesuatu ke guru di google clasroom, kalo di grup wa agak sering tapi ada grup sendiri yang ga ada guru kaya gitu, tementemen deket aja.

Peneliti : bagaimana respon dari lawan bicara kamu mengenai interaksi yang kamu lakukan ?

Partisipan : merespon dengan baik mas, cepet beri tanggapan joka ada info yang saya tanyakan. Disemua grup cepet mas. Kalopun ke guru pun tanya pasti dibales walopun diluar jam pelajaran.

Peneliti : pada platform apa saja kamu melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : whats app,IG, Gclass,email

Peneliti : pada platform apa kamu paling nyaman untuk berinteraksi mengenai pembelajaran PJOK ?

Partisipan : WhatsApp dan Gclass mas

Peneliti : mengapa kamu memilih platform tersebut sebagai platform paling nyaman untuk membahas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : Karna di whats app lebih mudah dan gampang karena saya juga lebih sering pake whats up lebih sering akses dibandingkan dengan aplikasi lain kaya google clasroom, kalo google clasroom hanya buat jam pelajaran aja biasanya saya buka.

Peneliti : adakah penyimpangan perilaku di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : sejauh ini tidak, aku tidak pernah tapi ada teman bebrapa yang terlambat mengupulkan tugas atau tidak hadir ketika zoom meeting gitu.

Peneliti : apa saja contoh perilaku penyimpangan tersebut ?

Partisipan : ya itu mas, ngga h dir waktu kelas atau belum ngumpulin tugas sampai ditanyain guru atau diingetin dikelas.

Peneliti : apakah kamu pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas pemnelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : tidak pernah mas selama ini.

Peneliti : kenapa kamu tidak/melakukan penyimpangan perilaku dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : karna jika saya ada salah biasanya saya sadar akan itu dan saya luruskan sebelum ada yang tau, terus kalo ada tugas si sebisa

mungkin ngumpulin cepet biar bisa lega karena ada tugas lainya yg juga banyak di mapel lain.

Peneliti : bagaimana proses penyelesaian dari adanya perilaku menyimpang yang ada di kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : langsung saya luruskan ,benarkan sebelum ada yang tau. Kalo untuk yang kaya tadi telat tugas biasanya di eri tenggang waktu tambahan gitu sam guru terus di suruh ngumpulin.

Peneliti : hal apa saja yang dapat dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : nilai ya mas

Peneliti : bagaimana tanggapan kamu mengenai hal yang dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jaak jauh PJOK ?

Partisipan : harus bersikap sportif tanpa ada kecurangan untuk memperbaiki nilai, ngerjain tugas ya harus semaksimal mungkin biar nilainya bisa bagus.

Peneliti : apa usaha kamu dalam mengikuti persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : belajar dengan fokus, terut tepat waktu ngumpulin tugas

Peneliti : adakah bentuk kerjasama yang terjalin selama kamu mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Ya ada

Peneliti : apa saja bentuk kerjasama yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : saling sharing info materi biasanya mas, jadi kalo ada yang belum tau belum mksud nanti tanya ke temen dikasih tahu kadang dikasih sumber lain mas dari google atau you tube.

Peneliti : dari mana kerjasama tersebut terjalin ? apakah karena inisisatif peserta didik atau penugasan dari guru ?

Partisipan : biasanya nya inisiatif tersendiri oleh siswa

Peneliti : bagaimana proses kerjasama terebut berjalan ?

Partisipan : sharing melalu chat atau platform lainnya biasnaya di grup wa yang isinya siswa semua ga ada guru.

Peneliti : selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK apa saja rintangan yang kamu alami ?

Partisipan : sejauh ini materi voli yang saya kurang paham

Peneliti : berhasilkan kamu melalui tintangan tersebut ?

Partisipan : berhasil mas, saya tanya ke temen tentang materi voli itu yang saya kurang paham atau belum tahu, dan juga baca baca lagi materi voli yang sudah di share.

Peneliti : apa saja bentuk keberhasilan lainya yang kamu dapatkan dalam pembelajaran jarak jauh mata pembelajaran PJOK ?

Partisipan : Nilai tinggi ,tidak mendapat remed

Peneliti : apakah ada kebanggaan tersendiri dalam mencapai keberhasilan tersebut ?

Partisipan : iya mas ada, saya bangga si kalo berhasil atau nyelesein tugas dapat nilai baik

Peneliti : kenapa kamu bangga pada saat dapat berhasil melalui rintangan yang kamu hadapi dalam kelas pembelajran jarak jauh ?

Partisipan : bangga dapat nilai tinggi jadi tidak usah ikut remed

Peneliti : bagaimana respon guru dalam menanggapi keberhasilan kamu ?

Partisipan : ikut senang mas

Peneliti : bagaimana bentuk kebanggaan kamu pada saat memperoleh keberhasilan dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : bersyukur, lega seneng aja mas

Peneliti : apakah kamu merasa aman dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : ya nyaman mas selma ini

Peneliti : mengapa kamu merasa tidak/nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : nyaman karna sejauh ini tidak ada hambatan

Peneliti : hal apa saja yang menjadikan kamu nyaman/tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : ada kuota gratis, terus bisa sambil dirumah

Peneliti : bagaimana kamu menanggapi hal tersebut ?

Partisipan : bersyukur mas kalo dapat kuota gratis, ya enak aja dirumah gitu dikamar ga perlu pergi keluar, kalo bosen dikamar biasanya saya ke teras atau ruang tamu.

Peneliti : kenyamanan apa saja yang kamu rasakan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : nyaman karna teman juga saling membantu bagi info jika ada yang salah.

Peneliti : mengapa kamu dapat merasa nyaman dengan hal tersebut ?

Partisipan : karna bisa saling membantu sama tadi bisa dikerjakan di rumah

Peneliti : apakah kemanan atau kenyamanan ini dapat membantu kamu dalam memahami materi pembelajaran ?

Partisipan : iya mas membantu, dapat lebih mudah mendapatkan info yang belum saya ketahui

Peneliti : adakah kenyamana/ketidaknyamanan yang kamu peroleh dari guru dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK?

Partisipan : sejauh ini untuk saling berbagi info materi. Iya

Peneliti : Fasilitas apa saja yang kamu dapatkan dari sekolah dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : jika ada tugas vidio biasanya sekolah memberi izin untuk membuat Vidio nya di sekolah dan juga kuota gratis dari sekolah tadi mas.

Peneliti : Bagaimana pengaruh fasilitas tersebut menurut kamu dalam membantu jalanya proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK bagi kamu ?

Partisipan : memudahkan untuk membuat tugas, karena ada alatnya gaperlu beli baru atau buat karena ga punya

Peneliti : Apakah menurut kamu kondisi kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK sudah kondusif ?

Partisipan : sejauh ini sudah mas

Peneliti : Kenapa kamu merasa bahwa kelas kamu sudah/ belum kondusif ?

Partisipan : karna sudah mulai terbiasa dengan keadaan seperti ini dan juga banyak teman saling membantu untuk memahami materi PJOK yang belum saya ketahui.

Peneliti : Bagaimana harapan kamu untuk kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang akan mendatang ?

Partisipan : semoga kedepannya sekolah segera di buka dan pembelajaran tatap muka segera di laksanakan biar bisa belajar bareng temen temen lagi secara langsung.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS SOSIOLOGI OLAHRAGA TERHADAP KONDUSIFITAS KELAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PJOK di SMA NEGERI 4 PURWOKERTO

NAMA PARTISIPAN (3)

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : sampai sejauh ini, jika membahas keterlibatan dalam pembelajaran maka dapat dikatakan hampir semua siswa mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun dapat kita ketahui jika diteliti secara mendalam maka kita temui beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran secara pasif. *Yang pasti, Bapak/Ibu Guru selalu terlibat dalam kegiatan ini*

Peneliti : apa saja materi yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk materi, banyak sekali yang saya dapatkan. Diawali dengan kebugaran jasmani, atletik, permainan bola besar dan bola kecil, renang, PHBS, dan senam lantai.

Peneliti : bagaimana saja bentuk penugasan pada kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk bentuk penugasan, terdapat 2 jenis. Yaitu praktek dan materi. Untuk praktek menggunakan foto/video, sedangkan tugas materi menggunakan soal yang perlu dijawab

Peneliti : adakah inovasi metode pembelajaran yang anda dapatkan dari guru selama mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : tentu ada. Dengan terbiasanya memanfaatkan gadget pada pembelajaran, diharapkan seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus bergantung pada "Teknik Klasik". **Sebagai Contoh, Pada saat saat sebelumnya kita melihat Bapak/Ibu Guru membawa buku yang begitu banyak dan berat setelah memberikan tugas di sekolah. Padahal Bapak/Ibu Guru hanya perlu memerintahkan muridnya mengambil foto pada hasil kerjanya dan mengumpulkannya pada Google Classroom. Sehingga, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan nilai dan mengevaluasi kapan dan di manapun tanpa perlu membawa buku yang begitu banyak.**

Peneliti : media apa saja yang anda gunakan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : sampai saat ini, saya masih selalu menggunakan HP. Saya memanfaatkan fitur yang ada pada HP hingga sedemikian mungkin sehingga dapat menghasilkan efektivitas pada penggunaan.

Peneliti : dimana anda melaksanakan pembelajaran atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : untuk kegiatan tersebut, saya melakukannya di rumah dan di tempat lain yang memungkinkan.

Peneliti : apakah selama ini menurut anda pembelajaran jarak jauh sudah berjalan efektif ?

Partisipan : sudah

Peneliti : kenapa anda merasa bahwa pembelajaran ini sudah/belum efektif ?

Partisipan : untuk efektivitas, saya rasa sudah cukup efektif. Mengingat Bapak/Ibu Guru yang aktif memberikan materi pada jam pelajaran dengan prosedur yang sesuai dan materi yang padat.

Peneliti : bagaimana proses guru dalam mensosialisasikan materi pembelajaran ?

Partisipan : proses yang dilakukan Bapak/Ibu Guru sejatinya bersifat terlalu formal. Tetapi, masih cukup efektif jika mengingat materi yang diberikan berisi poin poin penting yang diperlukan.

Peneliti : bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut ?

Partisipan : pendapat saya mengenai hal tersebut adalah masalah Efektivitas Pembelajaran tidak perlu diukur dari bagaimana proses

sosialisasinya. Cukup fokuskan pada seberapa tajam materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan titik fungsionalnya.

Peneliti : adakah interaksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk interaksi, banyak interaksi yang terjadi antara **Bapak/Ibu Guru dengan siswa** dan **siswa dengan siswa.** Tetapi, untuk persentase siswa belum 100% yang selalu berinteraksi dengan Bapak/Ibu Guru.

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam interaksi di kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : alhamdulillah, hampir semua siswa terlibat dengan Bapak/Ibu Guru dalam interaksi.

Peneliti : apa saja contoh interaksi yang ada di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : contoh interaksi tersebut adalah tanya jawab antarpihak pada kolom komentar.

Peneliti : apakah anda terlibat aktif dalam interaksi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk keaktifan, bagi saya lumayan aktif tetapi tidak konsisten. Saya hanya aktif di awal tetapi semakin akhir semakin pasif. Hal ini dikarenakan pada akhir semester saya mengalami suatu hal yang membuat saya terlalu terfokuskan.

Peneliti : bagaimana respon dari lawan bicara anda mengenai interaksi yang anda lakukan ?

Partisipan : Alhamdulillah, perespon selalu merespon dengan baik

Peneliti : pada platform apa saja anda melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : saya hanya menggunakan HP yang Berbasis Sistem Android.

Peneliti : pada platform apa anda paling nyaman untuk berinteraksi mengenai pembelajaran PJOK ?

Partisipan : saya sangat nyaman dengan HP yang Berbasis Sistem Android.

Peneliti : mengapa anda memilih platform tersebut sebagai platform paling nyaman untuk membahas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : saya memilih platform ini karena ini adalah teman sehari hari yang selalu saya genggam, selain itu platform ini begitu praktis.

Peneliti : adakah penyimpangan perilaku di dalam kelas pembelajaran ?

Partisipan : alhamdulillah tidak ada penyimpangan sampai saat ini.

Peneliti : apa saja contoh perilaku penyimpangan tersebut ?

Partisipan : (tidak ada)

Peneliti : apakah anda pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang di dalam kelas pemnelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : tidak, saya tidak pernah

Peneliti : kenapa anda tidak/melakukan penyimpangan perilaku dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : singkat saja, saya tidak pernah melakukan penyimpangan karena saya terlalu pemalas untuk mencari masalah lalu menyelesaikannya lagi

Peneliti : bagaimana proses penyelesaian dari adanya perilaku menyimpang yang ada di kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : jika penyimpangan tersebut ada, dapat diselesaikan secara mandiri dan mediasi

Peneliti : hal apa saja yang dapat dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : hal yang dapat dijadikan persaingan adalah tingkat seberapa aktif siswa dan seberapa menguasai siswa terhadap materi.

Peneliti : bagaimana tanggapan anda mengenai hal yang dijadikan persaingan dalam kelas pembelajaran jaak jauh PJOK ?

Partisipan : saya rasa persaingan ini sehat, maka tidak ada salahnya.

Peneliti : apa usaha anda dalam mengikuti persaingan dalam kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : usaha yang saya miliki adalah dengan berusaha aktif selagi bisa. Sehingga keaktifan didapatkan dan ilmu pun mengikuti.

Peneliti : adakah bentuk kerjasama yang terjalin selama anda mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : untuk kerjasama, tentu ada. Saya bekerjasama dengan kawan saya terkadang dengan bertukar jawaban dan bekerjasama pada editing video untuk hasil praktek.

Peneliti : apa saja bentuk kerjasama yang ada di dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : sejatinya, bentuk kerjasama yang terjadi hanya kerjasama yang berjangka pendek. Yang mana hanya bekerjasama sesuai kebutuhan lalu selesai.

Peneliti : dari mana kerjasama tersebut terjalin ? apakah karena inisisatif peserta didik atau penugasan dari guru ?

Partisipan : jujur saja, kerjasama jika bukan karena penugasan dari guru maka karena ada rasa membutuhkan yang besar.

Peneliti : bagaimana proses kerjasama terebut berjalan ?

Partisipan : meski hanya datang dan pergi, kerjasama berlangsung seperti seharusnya

Peneliti : selama mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK apa saja rintangan yang anda alami ?

Partisipan : sampai sejauh ini, rintangan yang saya alami adalah ketika koneksi sedang menurun dan situasi rumah yang terkadang tidak mendukung untuk membuat video praktek.

Peneliti : berhasilkan anda melalui tintangan tersebut ?

Partisipan : alhamdulillah, saya berhasil melewatinya.

Peneliti : apa saja bentuk keberhasilan lainya yang anda dapatkan dalam pembelajaran jarak jauh mata pembelajaran PJOK ?

Partisipan : bagi saya, keberhasilan lainnya yang saya dapatkan adalah saya dapat mengaplikasikannya pada kehidupan.

Peneliti : apakah ada kebanggaan tersendiri dalam mencapai keberhasilan tersebut ?

Partisipan : ya, meski terlihat nyeleneh tetapi penting bagi saya.

Peneliti : kenapa anda bangga pada saat dapat berhasil melalui rintangan yang anda hadapi dalam kelas pembelajran jarak jauh ?

Partisipan : saya bangga karena bagi saya memahami ilmu dan mengaplikasikannya adalah hal terindah dalam belajar.

Peneliti : bagaimana respon guru dalam menanggapi keberhasilan anda ?

Partisipan : alhamdulillah, guru memberikan apresiasi dengan nilai yang tepat.

Peneliti : bagaimana bentuk kebanggaan anda pada saat memperoleh keberhasilan dalam kelas pembelajaran PJOK ?

Partisipan : bentuk kebanggaan yang saya miliki adalah dengan bersyukur.

Peneliti : apakah anda merasa aman dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : saya merasa sangat aman pada kegiatan ini.

Peneliti : mengapa anda merasa tidak/nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : pada PJJ PJOK, saya merasa sangat nyaman. Hal ini dikarenakan meski diberi tugas tetapi paksaan tidak terasakan. Maka saya kerjakan tugas dengan sebaik mungkin tanpa tekanan.

Peneliti : hal apa saja yang menjadikan anda nyaman/tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : Hal tersebut adalah tanpa tekanan, tanpa paksaan, dan tanpa amarah.

Peneliti : bagaimana anda menanggapi hal tersebut ?

Partisipan : saya menanggapi hal tersebut dengan lebih bersyukur menikmati kenikmatan kenikmatan yang ada.

Peneliti : kenyamanan apa saja yang anda rasakan dalam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ?

Partisipan : kenyamanan yang saya rasakan adalah adanya ketenangan dalam pembelajaran dan pelaksanaan tugas yang diberikan.

Peneliti : mengapa anda dapat merasa nyaman dengan jal tersebut ?

Partisipan : saya merasa nyaman karena Bapak/Ibu Guru tidak memaksakan meski memberi kepastian batas waktu.

Peneliti : apakah kemanan atau kenyamanan ini dapat membantu anda dalam memahami materi pembelajaran ?

Partisipan : hal ini sangat membantu, bagi saya ini sangat memudahkan dan meningkatkan efektivitas.

Peneliti : adakah kenyamana/ketidaknyamanan yang anda peroleh dari guru dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK?

Partisipan : tentu ada kenyamanan, Bapak/Ibu Guru tidak memaksakan sehingga pembelajaran lebih nikmat untuk dirasakan.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang anda dapatkan dari sekolah dalam mengikuti kelas pembelajaran jarak jauh ?

Partisipan : untuk fasilitas, sekolah telah memfasilitasi kelas virtual dan kuota untuk melakukan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana pengaruh fasilitas tersebut menurut anda dalam membantu jalanya proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK bagi anda ?

Partisipan : pengaruh fasilitas tersebut begitu berarti, dengan adanya fasilitas tersebut maka jembatan kemudahan dan efektivitas menjadi lebih lapang.

Peneliti : Apakah menurut anda kondisi kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK sudah kondusif ?

Partisipan : alhamdulillah untuk kondusifitas masih cukup untuk pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Kenapa anda merasa bahwa kelas anda sudah/ belum kondusif ?

Partisipan : saya merasa sudah kondusif karena tidak ada konflik internal pada masing masing siswa dan tidak adanya kerusuhan pada kelas virtual.

Peneliti : Bagaimana harapan anda untuk kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK yang akan mendatang ?

Partisipan : Harapan saya untuk kelas pembelajaran PJOK mendatang pada PJJ adalah gunakan aplikasi Rave agar seluruh siswa dan Bapak/Ibu Guru dapat menonton video materi secara bersamaan dan serentak.

d. Hasil Observasi

1.3 Tabel hasil observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Perangkat pembelajaran	e. Pembelajaran menggunakan kurikulum ... f. Terdapat silabus mata pelajaran PJOK yang dijadikan acuan kegiatan pembelajaran oleh guru. g. Kelas jarak jauh berlangsung pada aplikasi google clasroom dan whats app group, pembelajaran tatap muka virtual menggunakan aplikasi google meet dan zoom meting, penugasan dilaksanakan menggunakan aplikasi google classroom dan juga google form. h.
2.	Proses pembelajaran	g. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kondisi kesehatan para peserta didik. h. Penyajian materi pembelajaran PJOK disajikan ke dalam bentuk power point, video, dan hand out. i. Metode pembelajaran yang ada dlaam kelas pembelajaran jarak jauh PJOK ialah komando/satu arah, dimana hanya guru yang berperan aktif memberikan materi dan penugasan terhadap siswa. j. Penggunaan waktu dalam pembelajran jarak jauh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Purwokerto ialah (2 x 30 menit) k. Cara memotivasi siswa dalam pembelajaran ialah dengan memberikan semangat dan menguatkan mengenai

		peserta didik untuk terus hidup sehat dan belajar dalam keadaan pandemi yang sedang berjalan. l. Pemberian tugas pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PJOK ialah ada 2 jenis penugasan ialah penugasan teori untuk menjawab soal dan diaplikasikan dalam bentuk tulisan serta penugasan praktik yang diaplikasikan kedalam bentuk video.
3.	Perilaku siswa	c. Perilaku siswa dalam kelas pembelajaran jarak jauh cenderung pasif, tidak ada interaksi tanya jawab selama kelas pembelajaran jarak jauh berlangsung. Keaktifan siswa hanya dalam bentuk presensi, penerimaan materi dan pengumpulan tugas. d. Perilaku siswa diluar kelas pembelajaran jarak jauh dimana masih berhubungan dengan pembelajaran ialah dengan membahas serta mengerjakan materi pembelajaran PJOK bersama teman sesama peserta didik secara personal chating.

e. Silabus PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA N 4 PURWOKERTO
Mata Pelajaran : PJOK
Kelas / semester : XI / Ganjil

Kompetensi Inti:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran	Penilaian & Nilai Karakter
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permai-nan bola besar serta menyusun rencana perbaikan *) 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permain-an bola besar serta menyu-	Sepakbola: • Menembak bola • Mengontrol bola • Menggiring bola • Menyundul bola	3.1.1 Memahami gerak menendangan bola dengan kaki bagian dalam 3.1.2 Memahami gerak menendangan bola dengan punggung kaki bagian dalam 3.1.3 Memahami gerak menendangan bola dengan punggung kaki 3.1.4 Memahami gerak memberhentikan atau	• Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan permainan sepakbola (menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola,). • Siswaberbagi tugas siapa	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek ➢ Jujur

sun rencana perbaikan *)		mengontrol bola dengan telapak kaki 3.1.5 Memahami gerak mengontrol bola dengan punggung kaki 3.1.6 Memahami gerak mengontrol bola dengan dada 3.1.7 Memahami gerak menghentikan/mengontrol bola dengan paha 3.1.8 Memahami gerak menghentikan/mengontrol bola dengan perut 3.1.9 Memahami gerak menggring bola dengan punggung kaki bagian dalam 3.1.10 Memahami gerak menggiring bola menggunakan punggung kaki bagian kuar 3.1.11 Memahami gerak menyundul bola dengan awalan 3.1.12 Memahami gerak menyundul bola tanpa awalan 3.1.13 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak	yang pertama kali menjadi "pelaku"dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan sepakbolake dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran		Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	➢ Toleransi ➢ Disiplin ➢ Tanggung jawab ➢ Menghargai prestasi ➢ Peduli lingkungan ➢ Peduli sosial

		permainan sepakbola 4.1.1 Memperagakan gerak menendang bola 4.1.2 Memperagakan gerak menghentikan atau mengontrol bola 4.1.3 Memperagakan gerak menggiring bola 4.1.4 Memperagakan gerak menyundul bola				
	Bolavoli: • Passing bawah • Passing atas • Servis bawah • Servis atas • *Smash/spike* • *Block*/ bendungan	3.1.1 Memahami gerak pasing bawah 3.1.2 Memahami gerak pasing atas 3.1.3 Memahami gerak servis bawah 3.1.4 Memahami gerak servis atas 3.1.5 Memahami gerak smash/spike 3.1.6 Memahami gerak block/bendungan 3.1.7 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan bolavoli 4.1.1 Memperagakan gerak pasing bawah dan pasing atas 4.1.2 Memperagakan gerak	• Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan bolavoli (passing bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas, *smash/spike*, *block*/ bendungan) • Siswa membagi diri ke dalam delapan kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok passing bawah, kelompok passing atas, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini setiap siswa secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya. • Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan "mengajari" materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Setiap anggota kelompok	• 6 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		servis bawah dan servis atas 4.1.3 Memperagakan gerak smash/spike 4.1.4 Memperagakan gerak block/bendungan	kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan "mengajari" materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bola voli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,sportif, percaya diri, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.		Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
	Bola basket: • Melempar dan menangkap bola • Menggiring bola • Menembak bola	3.1.1 Memahami gerak mengoper bola setinggi dada 3.1.2 Memahami gerak mengoper bola dengan pantulan 3.1.3 Memahami gerak menggirng bola 3.1.4 Memahami gerak menembak bola ke dalam ring dengan satu tangan 3.1.5 Memahami gerak menembak bola ke dalam ring dengan dua tangan dan loncatan sambil meloncat 3.1.6 Memahami gerak lay-up	• Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak ermainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, menembak, *lay out*, dan me-*rebound* bola). • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak ermainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, menembak, *lay out*, dan me-*rebound* bola). • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		3.1.7 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan bolabasket 4.1.1 Memperagakan gerak mengoper dan menangkapbola 4.1.2 Memperagakan gerak menggiring bola 4.1.3 Memperagakan gerak menembak bola ke dalam ring	permainan bolabasket ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, percaya diri, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran		2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan *) 4.2 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*)	Softball: • Melempar • Menangkap • Memukul bola meng-gunakan pemukul • Berlari ke base • Mematikan lawan	3.2.1 Memahami gerak melempar dan menangkap bola 3.2.2 Memahami gerak memukul bola menggunakan pemukul 3.2.3 Memahami gerak berlalri ke base 3.2.4 Memahami gerak mematikan lawan 3.2.5 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan softball	• Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas ( ) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak melempar, menangkap, memukul bola menggunakan pemukul, berlari ke base dan mematikan lawan. • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. • Siswa menerima umpan balik dari guru. • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek ➢ Jujur ➢ Toleransi ➢ Disiplin ➢ Tanggung jawab ➢ Menghargai prestasi ➢ Peduli lingkungan ➢ Peduli sosial

		4.2.1. Memperagakan gerak melempar dan menangkap bola dalam permainan softball 4.2.2. Memperagakan gerak memukul bola menggunakan pemukul 4.2.3. Memperagakan gerak berlari ke base 4.2.4. Memperagakan gerak mematikan lawan dalam permainan softball	sesuai umpan balik yang diberikan. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan softball ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,sportif, percaya diri, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.		2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
	Bulutangkis: • Posisi berdiri dan *footwork* • Pegangan raket • Pukulan atas dan bawah • Servis	3.2.1 Memahami gerak memegang raket cara inggris, backhand dan gebuk kasur 3.2.2 Memahami gerak langkah kaki (footwork) 3.2.3 Memahami gerak servis panjang dan pendek 3.2.4 Memahami gerak pukulan lob, choop dan smash 3.2.5 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan bulutangkis 4.2.1. Memperagakan gerak memegang raket cara	• Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan *footwork*, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis). • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan footwork, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis). • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan bulutangkis ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,sportif, percaya diri, dan	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		inggris, backhand dan gebuk kasur dalam permainan bulutangkis 4.2.2. Memperagakan gerak langkah kaki (footwork) dalam permainan bulu tangkis 4.2.3. Memperagakan gerak servis panjang dan pendek pada permainan bulu tangkis 4.2.4. Memperagakan gerak pukulan lob, choop dan smash pada permainan bulutangkis	kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran		Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
	Tenis Meja: • Memegang bad • Pengaturan kaki • Pukulan • Servis	3.2.1 Memahami gerak memegang bet gaya shakehand grip, penhold grip dan seemiller grip 3.2.2 Memahami gerak pengaturan kaki 3.2.3 Memahami gerak pukulan forehand dan backhand 3.2.4 Memahami gerak servis forehand topspin, backhand topspin dan backhand backspin 3.2.5 Mengidentifiaksi kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak	• Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang bet, pukulan forehand dan backhand, dan servis). • Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku"dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja).	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		permainan tenis meja 4.2.1. Memperagakan gerak memegang bet gaya shakehand grip, penhold grip dan seemiller grip dalam permainan tenis meja 4.2.2. Memperagakan gerak pengaturan kaki dalam permainan tenis meja 4.2.3. Memperagakan gerak pukulan forehand dan backhand pada permainan tenis meja 4.2.4. Memperagakan gerak servis forehand topspin, backhand topspin dan backhand backspin pada permainan tenis meja	• Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang bet, pukulan forehand dan backhand, dan servis)ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,sportif, percaya diri, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.		Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lemparuntuk menghasilkan gerak yang efektif sertamenyusun rencana perbaikan*) 4.3 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lemparuntuk menghasilkan	Jalan Cepat: • Start • Gerakan jalan • Memasuki garis finis	3.3.1 Memahami gerak teknik dalam melakukan star 3.3.2 Memahami perhatian togok pada gerakan jalan 3.3.3 Memahami posisi kepala pada gerakan jalan 3.3.4 Memahami gerak kaki pada waktu melangkah 3.3.5 Memahami gerak lengan dan bahu pada gerakan jalan 3.3.6 Memahami gerak tubuh saat memasuki garis	• Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak jalan cepat (start, gerakan jalan, dan memasuki garis finis). • Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku"dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek ➢ Jujur ➢ Toleransi ➢ Disiplin ➢ Tanggung jawab ➢ Menghargai prestasi ➢ Peduli

gerak yang efektif sertamenyusun rencana perbaikan*)		finish 3.3.7 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan jalan cepat 4.3.1 Memperagakan gerak start pada saat melakukan jalan cepat 4.3.2 Memperagakan gerakan-gerakan tubuh pada saat berjalan 4.3.3 Memperagakan gerak tubuh pada saat memasuki garis finis	tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja). • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak jalan cepatke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama.		Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	lingkungan ➢ Peduli sosial
	Lari Jarak Pendek: • Start • Gerakan lari • Memasuki garis finis	3.3.1 Memahami gerak star jongkok 3.3.2 Memahami gerak posisi bersedia 3.3.3 Memahami gerak posisi siap 3.3.4 Memahami gerak lari phase topang depan dan dorong 3.3.5 Memahami gerak phase layang 3.3.6 Memahami gerak langkah kaki 3.3.7 Memahami gerak memasuki garis finish 3.3.8 Mengidentifikasi	• Siswa menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (selfcheck sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan geraklari jarak pendek(start, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis finis). • Siswa mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan diskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri. • Siswa melakukan tugas gerak dan memeriksa keberhasilannya sendiri (sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan lari jarak pendek 4.3.1 Memperagakan gerak start pada saat melakukan lari jarak pendek 4.3.2 Memperagakan gerakan lari pada saat melakukan lari jarak pendek 4.3.3 Memperagakan gerak tubuh pada saat memasuki garis finis	persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama (start, maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua gerkan lari jarak pendek, dan jika belum maka harus mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi. • Siswa mendapatkan umpan balik secara intrinsik (intrinsic feedback) dari diri sendiri. • Siswamelakukan keterampilan geraklari jarak pendek ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara olch siswa. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.		dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
	Lompat Tinggi: • Awalan dan persiapan • Tolakan • Sikap badan di udara • Sikap mendarat	3.3.1 Memahami gerak tahap awalan 3.3.2 Memahami gerak tahap persiapan 3.3.3 Memahami gerak tahap tolakan kaki 3.3.4 Memahami gerak tahap melayang diatas mistar 3.3.5 Memahami gerak tahap pendaratan 3.3.6 Memahami gerakan lompat tinggi secara	• Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (task sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak lompat tinggi (awalan, tolakan, sikap badan di udara, sikap mendarat). • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran.	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		keseluruhan 3.3.7 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan lompat tinggi 4.3.1 Memperagakan gerak awalan dan persiapan pada saat melakukan lompat tinggi 4.3.2 Memperagakan gerak tolokan pada saat melakukan lari lompat tinggi 4.3.3 Memperagakan gerak sikap di udara pada saat melakukan lompat tinggi 4.3.4 Memperagakan gerak sikap mendarat pada saat melakukan lompat tinggi	• Siswa menerima umpan balik dari guru. • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak lompat tinggi ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.		dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
	Tolak Peluru: • Cara pegang peluru • Awalan • Tolakan • Gerak ikutan	3.3.1 Memahami teknik memegang peluru 3.3.2 Memahami gerak meletakan peluru pada bahu 3.3.3 Memahami gerak awalan menolak peluru 3.3.4 Memahami gerak sikap badan ketika menolak 3.3.5 Memahami gerakan	• Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak tolak peluru (cara pegang peluru, awalan tolakan, gerak ikutan). • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak tolak peluru (memegang peluru, awalan, menolak peluru, gerak lanjutan). • Siswa mendapatkan umpan	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta:	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek

		menolak peluru 3.3.6 Memahami gerak sikap badan setelah menolakkan peluru 3.3.7 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan tolak peluru 4.3.1 Memperagakan gerak memegang dan meletakan peluru pada saat aktivitas atletik tolak peluru 4.3.2 Memperagakan gerak awalan menolak peluru pada saat aktivitas atletik tolak peluru 4.3.3 Memperagakan gerak sikap badan ketika menolak peluru pada saat aktivitas atletik tolak peluru 4.3.4 Memperagakan gerak sikap badan setelah menolak pada saat aktivitas atletik tolak peluru	balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru. • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak tolak peluru ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran		Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	
3.4 Menganalisis	Pencaksilat	3.4.1 Memahami teknik	• Siswa mendapatkan pasangan	• 3 JP	• Kementerian	• Lisan

strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **) 4.4 Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **)	• Pertarung-an bayang-an (*shadow fighting)*	kuda-kuda pembentukan gerak 3.4.2 Memahami gerak pukulan dan tendangan 3.4.3 Memahami gerak elakan dan tangkisan 3.4.4 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan pencak silat 4.4.1. Memperagakan gerak kuda-kuda pada saat aktivitas beladiri pencaksilat 4.4.2. Memperagakan gerak pukulan dan tendanga pada saat aktivitas beladiri pencaksilat 4.4.3. Memperagakan gerak elakan dan tangkisan pada saat aktivitas beladiri pencaksilat	sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan. • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting). • Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi "pelaku"dan siapa yang menjadi "pengamat". Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja). • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. • Siswa mencoba tugas strategi keterampilan gerak beladiri ke dalam rangkaian gerak sederhana dilandasi nilai-nilaidisiplin,percaya diri, keberanian, dan kerja sama.		Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	• Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek ➢ Jujur ➢ Toleransi ➢ Disiplin ➢ Tanggung jawab ➢ Menghargai prestasi ➢ Peduli lingkungan ➢ Peduli sosial

3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar 4.5 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar.	Aktivitas Kebugaran Jasmani: • Kecepatan • Kelincahan • Keseimbangan • Koordinasi	3.5.1 Mengidentifikasi gerakan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh 3.5.2 Mengidentifikasi gerakan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan 3.5.3 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan konsep gerakan kebugaran jasmani 4.5.1 Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang meliputi: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh 4.5.2 Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait dengan	• Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan(kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) dan pengukurannya. • Siswa mencoba latihan dan pengukuran kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan dan pengukurannya yang telah diperagakan oleh guru. • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan dan pengukurannya sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.	• 3 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Teks Mata Pelajaran Penjaskes Kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • internet, • Sumber lain yang relevan	• Lisan • Tulisan • Portofolio • Observasi • Praktek ➢ Jujur ➢ Toleransi ➢ Disiplin ➢ Tanggung jawab ➢ Menghargai prestasi ➢ Peduli lingkungan ➢ Peduli sosial
		keterampilan yang meliputi: koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ ketepatan				

Purwokerto, Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi,M.Pd
NIP. 19680909 199702 1 005

Guru Mata Pelajaran

Fiat Dodi Darmawan, S.Pd
NIP.

f. RPP PJOK SMA Negeri 4 Purwokerto

RPP PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMAN 4 PURWOKERTO	**Kelas/Semester : XI/1**	**KD : 3.3 dan 4.3**
Mata Pelajaran : PJOK	**Alokasi waktu : 60 Menit**	**Pertemuan ke : 4**
Materi : Atletik		

A. TUJUAN

	KD 3.3	KD 4.3
Tujuan Pembelajaran	Menganalisis dan mengakategorikan keterampilan salah satu aktivitas atletik (lari, lempar, lompat, dan jalan serta menyusun rencana perbaikan*	Mempraktikan keterampilan salah satu aktivitas atletik (lari, lempar, lompat, dan jalan serta menyusun rencana perbaikan*
	KD 3.3	**KD 4.3**
	Mengidentifikasikan, menguraikan, dan cara menerapkan keterampilan gerak atletik serta menyusun rencana perbaikan dengan benar.	Mendemontrasikan, melakukan, dan menerapkan hasil analisis keterampilan gerak atletik serta menyusun rencana perbaikan dengan benar.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media, Alat dan Media Pembelajaran VideoPembelajaran Gambar Slide presentasi (ppt) Google meet/ class room Laptop	**Sumber Belajar:** Video pembelajaran (w www.youtube.com/results?search_query=materi+penjas+kelas+11+pjok+atletik) Artikel / ringkasan Materi https://classroom.google.com/c/MTI5Njg3ODQ3ODAy
Model Pembelajaran : Pembelajaran jarak jauh (Daring dan Luring).	**Deskripsi :** Peserta didik secara individu memahami dan Mempraktikan keterampilan salah satu aktivitas atletik (lari, lempar,lompat, dan jalan.

No	Kegiatan	Deskrisi	Periode Waktu Pelaksanaan	Aloksi waktu
1	Persiapan	Peserta didik memberi salam, berdoa. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	Pada saat jadwal pembelajaran	10 menit
2	Pemberian Materi/ Tugas	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Teknik menggiring mengumpan, menembak mengontrol dan dalam permainan bolabasket. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi Teknik salah satu aktivitas atletik (lari, lempar, lompat, dan jalan. Guru melemparkan beberapa pertayaan kepada siswa berkaitan dengan materi Teknik lari,lempar,lompat dan jalan Peserta didik di beri tugas mengamati video permainan sepakbola yang sudah di berikan dan menganalisis teknik, menggiring bola,mengontrol,mengumpan,dan kesalahan-kesalahan yang di lakukan. (Dalam bentuk pdf) Jawaban dikirim melalui aplikasi sesuai dengan waktu yang ditentukan		40 menit
3	Penilaian	• Peserta didik diminta untuk mengamati video dan menganalisis teknik dasar dan kesalahan dalam lari,lempar,lompat dan jalan dalam Olahraga atletik. • Jawaban dikirim melalui aplikasi yang dipakai sesuai dengan waktu yang ditentukan	Jawaban siswa di tutup pada saat akhir pembelajaran	10 menit

C. Penilaian

A. Penilaian Sikap dilakukan dalam bentuk kejujuran (*in case* ada yang berusaha nipu),ketepatan waktu mengumpulkan (disiplin dan tanggungjawab), dan ketelitian membaca intruksi
B. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk PG/membuat tulisan/essay sesuai intruksi yang diberikan
C. Penilaian Ketrampilan dilakukan dalam bentuk portofolio.

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto

Tugiyono, S.Pd. M.Si
NIP. 19621010 198601 1 006

Purwokerto,Juni 2020
Guru Mata Pelajaran

Fiat Dodi Darmawan, S. Pd.
NIP.